



**PENGARUH MOTIVASI DAN LOKASI USAHA TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA (STUDI KASUS UKM BATIK DIKOTA JAMBI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

ABDUL MUSLIH

RRC1B017017

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDUL MUSLIH

Nomor Mahasiswa : RRC1B017017

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Ukm Batik Dikota Jambi)

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan penulis tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaedah ilmiah penulisan.
2. Bila dikemudian hari didapati ketidak sesuaian sebagaimana pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya telah peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jambi, Juli 2021

Abdul Muslih

RRC1B017017

TANDA PERSETUJUAN

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan ketua prodi, menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : ABDUL MUSLIH

Nim : RRC1B017017

Jurusan : Manajemen

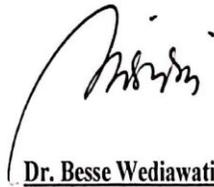
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha
(Studi Kasus Ukm Batik Di Kota Jambi)

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian Skripsi pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

Jambi, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Besse Wediawati, S.E., M.Si.

NIP.197306212000032001

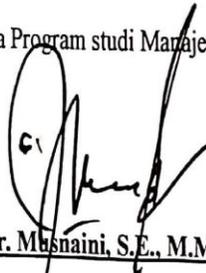


Drs. Agus Syarif, M.BS.

NIP.195908261989021001

Mengetahui,

Ketua Program studi Manajemen



Dr. Mubnaini, S.E., M.M.

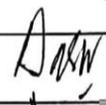
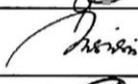
NIP.197706172006042001

TANDA PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Komprehensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi :

Hari : Jum'at
Tanggal : 09 Juli 2021
Jam : 08.30 – 10.00
Tempat : Ruang Ujian 3 Manajemen

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Dahmiri, S.E., M.M.	
Sekretaris Penguji	Dr. Idham Khalik, S.E., M.Si.	
Penguji Utama	Novita Sari, S.E., M.M.	
Anggota Penguji	Dr. Besse Wediawati, S.E., M.Si.	
Anggota Penguji	Drs. Agus Syarif, M. B.S.	

Disahkan oleh:

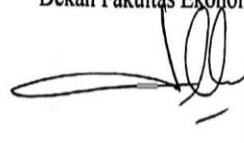
Ketua Jurusan Manajemen



Dr. Zulfina Adriani, S.E., M.Sc.

NIP : 196702151993032004

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Junaidi, S.E., M.Si.

NIP:196706021992031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim.

Dengan menyebut nama ALLAH Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan beserta Nabi Muhammad SAW dengan segala Nikmat,Rahmat serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Motivasi Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Ukm Batik Dikota Jambi)**” yang menjadi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa bekal serta bimbingan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan bantuan serta pengarahan dari berbagai pihak akan sangat sulit sekali dalam menyelesaikannya, oleh karena itu dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan, motivasi, arahan, bimbingan dan berbagai bentuk bantuan lainnya hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.S.c., Ph. D. selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Dr. Junaidi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
3. Ibu Dr. Musnaini, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
4. Ibu Besse Wediawati, S.E., M. Si. dan Drs. H. Agus Syarif, M.BS. sebagai pembimbing skripsi yang telah merelakan waktu, tenaga dan pikiran serta telah sabar membimbing dan senantiasa memberikan motivasi kepada saya bahwa tidak ada yang tidak mungkin selagi mau berusaha.
5. Bapak Prof. Dr. Johannes, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis mengikuti kegiatan akademik di Universitas Jambi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pengajar yang telah banyak memberikan bekal ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, serta staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Manajemen yang berjasa mendidik penulis. Terimakasih atas ilmu yang diberikan selama ini kepada penulis.
7. Seluruh keluarga tercinta terutama Bapak Wagiman dan Ibu Sutampi selaku orang tua penulis serta abang Joko Ismanto, S.E. dan kakak Siti Komariyah, Amd. Keb. yang telah memberikan do'a, kasih sayang, nasehat, serta dukungan selama penulisan skripsi ini.

8. Rekan seperjuangan kelas B Manajemen reguler mandiri angkatan 2017 bersama merangkai kenangan, menaruh harap, member rasa, bercurah kata, bertukar do'a dan fikiran, saling membangkitkan dan menyemangati serta terus dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan ini.
9. Serta seluruh pihak - pihak yang telah ikut memberikan bantuan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan penulisan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi kita semua. Atas semua kebaikan dan kasih sayang yang penulis terima hingga saat ini, semoga ALLAH SWT membalas kebaikan kita semua. AminYarabbalAlamin.

Jambi, Juli 2021

Abdul Muslih

RRC1B017017

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada ukm batik diKota Jambi. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala likert terhadap 49 pelaku ukm batik dikota Jambi. Teknik pengujian data yang digunakan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji *R-Square* dan uji hipotesis dengan *bootsrapping* dengan bantuan PLS versi 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha batik diKota Jambi, lokasi usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha batik diKota Jambi. Hasil uji *R-Square* pada penelitian ini diperoleh sebesar 0.864, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh motivasi dan lokasi usaha sebesar 86%, sedangkan sisanya 14% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Motivasi, Lokasi Usaha dan Keberhasilan Usaha.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the influence of motivation and business location on business success in batik SMEs in Jambi City. Data collection was carried out by distributing questionnaires with a Likert scale to 49 batik SME actors in the city of Jambi. The data testing techniques used include validity and reliability tests, R-square tests and hypothesis testing with bootstrapping with the help of PLS version 3. The results show that motivation has a positive and significant effect on the success of batik business in Jambi City, business location has a positive but not significant effect. on the success of batik business in Jambi City. The results of the R-Square test in this study were obtained at 0.864, this indicates that business success is influenced by motivation and business location by 86%, while the remaining 14% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Motivation, Business Location and Business Success.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH	i
TANDA PERSETUJUAN	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Keberhasilan Usaha	8
2.1.1. Pengertian Keberhasilan Usaha	8
2.1.2. Indikator Keberhasilan Usaha	9
2.1.3. Faktor Penentu Keberhasilan Usaha.....	10
2.2. Pengertian Motivasi	11
2.2.1. Teori Motivasi	13

2.3. Pengertian Lokasi Usaha	15
2.3.1. Pemilihan Lokasi Usaha	16
2.3.2. Faktor Faktor Lokasi Usaha	17
2.4. Penelitian Terdahulu.....	19
2.5. Hubungan Antar Variabel.....	25
2.5.1. Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha	25
2.5.2. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha	25
2.6. Kerangka Pemikiran	26
2.7. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian.....	30
3.2. Lokasi dan Objek Penelitian.....	30
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	30
3.3.1. Jenis Data.....	30
3.3.2.Sumber Data	31
3.4. Populasi Dan Sampel.....	32
3.4.1. Populasi	32
3.4.2. Sampel	32
3.4.3. Teknik Pengumpulan Sampel	33
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5.1. Data Primer.....	34
3.5.2. Data Sekunder	35
3.6. Definisi Operasional	35
3.6.1. Variabel Bebas (Independen)	35
3.6.2. Variabel Terikat (Dependen)	36
3.7. Metode Analisis	37
3.8. Alat Analisis	39

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Gambaran Singkat Industri Batik	44
--	----

4.2. Proses Pembuatan Batik Jambi.....	47
4.2.1. pewarnaan Batik	47
4.2.2. Cara Ekstraksi dan Pewarnaan	48
4.2.3. Proses Sarenan/ Fiksasi	48
4.2.4. Cara Pewarnaan Batik	49
4.3. Jenis Jenis Batik Jambi.....	50
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Karakteristik Responden	53
5.2. Deskripsi Usia Responden	53
5.3. Deskripsi Jenis Kelamin Responden	54
5.4. Deskripsi Pendidikan Responden	55
5.5. Deskripsi Lama Usaha Responden	56
5.6. Deskripsi Hasil Responden.....	57
5.7. Analisis Data.....	63
5.7.1.Pengujian Model Structural (Inner Model)	66
5.7.2.Pengujian Hipotesis	68
5.8. Pembahasan	70
5.8.1. Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha	70
5.8.2. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan.....	73
6.2. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Data Industri Batik Jambi 2017-2019	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	36
Tabel 3.2 Rentang Pengklasifikasian Variabel	39
Tabel 4.1 Arti Motif Batik Jambi	51
Tabel 4.2 Motif Batik Jambi	52
Tabel 5.1 Usia Responden	53
Tabel 5.2 Jenis Kelamin	54
Tabel 5.3 Pendidikan Responden	55
Tabel 5.4 Lama Usaha Responden	56
Tabel 5.5 Tabulasi Tanggapan Responden Mengenai Motivasi	57
Tabel 5.6 Tabulasi Tanggapan Responden Mengenai Lokasi Usaha	59
Tabel 5.7 Tabulasi Tanggapan Responden Mengenai Keberhasilan Usaha.....	61
Tabel 5.8 Rangkuman Tabulasi Responden	62
Tabel 5.9 Discriminant Validity	64
Tabel 5.10 Avarage Variance Extracted (Ave)	65
Tabel 5.11 Composite Reliability	66
Tabel 5.12 Nilai R-Square.....	67
Tabel 5.13 Result For Inner Weights	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Piker Penelitian	27
Gambar 2.2 Model Penelitian	28
Gambar 5.1 Outer Model	63
Gambar 5.2 Inner Model	67
Gambar 5.3 Bootstrapping	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	80
Lampiran 2 Daftar Cabang Industri Kecil Dan Menengah Tahun 2019.....	86
Lampiran 3 Hasil Olah Data Pls 3	90
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	93
Lampiran 5 Tabulasi Jawaban Responden	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia begitu pesat, Indonesia sebagai negara berkembang dituntut untuk mampu menjalankan roda perekonomian dengan baik sehingga negara Indonesia tidak tertinggal dari negara yang lain, untuk mengimbangi perkembangan yang terjadi masyarakat juga dituntut untuk memiliki keahlian untuk bisa bersaing didalam dunia kerja. Dengan adanya tuntutan ini semakin membuat masyarakat untuk lebih kreatif lagi dengan cara membuka lahan pekerjaan baru. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan juga ikut andil didalam mendorong praktik praktik kewirausahaan yang nantinya akan memunculkan berbagai penemuan penemuan jenis produk dan juga jasa bagi konsumen.

Eksistensi usaha kecil dan menengah ikut berperan dalam mendukung dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional Indonesia. Kontribusi tersebut meliputi: sumber penyerapan tenaga kerja, pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan, dan penanggulangan kemiskinan. Untuk itu perlu mendapat perhatian dan dukungan dari berbagai kalangan. Menurut (Hafsah, 2004) pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat, agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Pemberdayaan UKM ditengah arus globalisasi dan juga tingginya persaingan

membuat UKM harus mampu untuk bersaing menghadapi tantangan global seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, lokasi yang tepat serta perluasan area pemasaran (Sudaryanto, 2014).

Salah satu produk UKM di Indonesia yang memiliki prospek sangat baik dan berkembang di banyak wilayah adalah kain batik. Batik merupakan salah satu hasil karya bangsa Indonesia yang sampai saat ini masih banyak dikagumi oleh berbagai bangsa. Batik merupakan produk budaya Indonesia yang sangat unik dan juga merupakan kekayaan budaya yang harus dilestarikan dan dibudidayakan.

Saat ini kerajinan batik sudah menjadi bagian dari industri kreatif di Indonesia. Peluang bisnis sektor industri kreatif yang secara komperatif dan kompetitif mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan potensi daerah di Indonesia. Batik yang merupakan warisan budaya Indonesia, jika dikelola dengan baik serta juga dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, dimana menyesuaikan dengan permintaan pasar yakni yang merupakan permintaan generasi milenial, perkembangan dan juga jenis batik selama ini identik dengan pulau jawa seperti daerah daerah berikut: Yogya, Solo, Pekalongan, Cirebon, Tuban dan Banyuwangi.

Sementara itu Kota Jambi juga terdapat UKM Batik Jambi yang berkembang di kota Jambi. Wilayah Seberang kota Jambi merupakan sentra berkembangnya UKM batik Jambi di Provinsi Jambi. Batik Jambi juga tidak kalah menarik dengan batik pulau jawa. Batik jambi menjadi salah satu produk unggulan yang diharapkan mampu

bersaing dalam pasar persaingan dalam negeri maupun luar negeri dan mengangkat kearifan lokal Jambi untuk diperkenalkan kepada pasar sasaran. Di kota Jambi sendiri batik sudah mulai dikembangkan, bahkan dari tahun ke tahun jumlah usaha batik ini sendiri mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir industri batik Jambi itu sendiri mengalami peningkatan dan penurunan jumlah usaha batik dikota Jambi, berikut data jumlah ukm batik dikota Jambi :

Tabel 1.1

Jumlah data industri batik Jambi 2017-2019

No	Uraian	2017	2018	2019
1	Jumlah UKM Batik	93	104	97

Sumber : Dinas perindustrian dan perdagangan Kota Jambi (2019)

Melihat dari jumlah data yang didapat industri batik di Kota Jambi terbilang cukup banyak, data diperoleh dari dinas perindustrian dan perdagangan kota Jambi. Pada tahun 2017 terdapat 93 buah UKM Batik Jambi, dan pada tahun 2018 UKM Batik Jambi mengalami peningkatan jumlah ukm yaitu menjadi 104, namun pada tahun 2019 jumlah UKM Batik mengalami penurunan, hal ini dikarenakan sejumlah pengrajin batik tidak dapat mengembangkan usahanya secara optimal. Sehingga sangat diperlukan motivasi dan lokasi usaha dalam mengembangkan dan memajukan usaha batik Jambi. Dari motivasi yang kuat akan mendorong semangat untuk memajukan usaha batik Jambi. Pemilihan lokasi usaha juga merupakan hal yang

penting karena dengan lokasi yang strategis akan memudahkan pengadaan bahan/barang dan juga meningkatkan kemampuan pelayanan terhadap konsumen.

Keberhasilan usaha dapat diukur dari berbagai sudut pandang, diantaranya banyaknya laba yang diperoleh oleh para pelaku bisnis dalam kurun waktu tertentu. Keberhasilan usaha biasa dilihat dengan kemajuan yang terjadi pada suatu bisnis atau perusahaan. Sukses dalam berwirausaha tidak boleh secara tiba-tiba atau instan dan secara kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras, dan memiliki keberanian secara bertanggung jawab. Ketidakmampuan pelaku usaha dalam mengikuti perkembangan yang ada akan berdampak pada keberhasilan usaha (Suryana, 2013).

Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha adalah tujuan utama dari sebuah perusahaan atau bisnis yang segala aktivitas didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan dan kesuksesan. Dalam Pengertian umum, keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang baik atau unggul dari pada masa yang sebelumnya (Noor, 2007).

Motivasi terbentuk oleh faktor-faktor dari dalam dan luar individu, seperti adanya tujuan meraih kesuksesan, adanya kebutuhan yang harus terpenuhi dan adanya keinginan yang harus terpuaskan. Semakin besar kebutuhan yang harus dipenuhi, maka semakin besar pula motivasi yang timbul.

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Semakin besar suatu motif, maka semakin besar pula motivasi seseorang untuk mencapai hal yang sudah menjadi tujuannya. Motif menjadi sangat menentukan seberapa besar perilaku seseorang dalam termotivasi. Motivasi yang besar akan meningkatkan minat seseorang dalam menciptakan, mencapai, atau pun menghasilkan sesuatu (Buchari Alma, 2009).

Lokasi usaha secara langsung mempunyai peranan penting dalam kelangsungan usaha. Lokasi usaha merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam membuka usaha, bahkan kesalahan dalam memilih lokasi bisa berakibat fatal mengingat lokasi usaha dapat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan usaha, maka sangat perlu direncanakan dengan baik guna untuk memperlancar dan mencapai keberhasilan usaha (Aisha, Selma, 2017).

Sejumlah penelitian mengungkap bahwa keberhasilan UKM dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian yang dilakukan oleh (Wiwit Sholeha Putri, 2020), Mengungkap keberhasilan usaha dipengaruhi oleh faktor motivasi dan inovasi. Sementara itu (Ardiyanti & Mora, 2019), mengungkap keberhasilan dipengaruhi oleh minat usaha dan motivasi. Penelitian lain yang dilakukan (Dwi Hastuti, 2020) berpendapat keberhasilan usaha dipengaruhi oleh motivasi dan kompetensi berwirausaha. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Krisdayanti, 2020) keberhasilan usaha dipengaruhi oleh motivasi dan keterampilan berwirausaha. Dari

faktor faktor tersebut dapat dilihat bahwa motivasi adalah faktor yang tidak bisa lepas dari keberhasilan usaha. Hasil penelitian juga mengungkap keberhasilan usaha dipengaruhi oleh faktor lokasi usaha. Penelitian yang dilakukan oleh : Nur Fu'ad, (2015) membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha adalah penentuan lokasi usaha.

Penelitian terdahulu yang menghubungkan motivasi dan keberhasilan usaha memang sudah banyak dilakukan demikian pula dengan lokasi usaha, namun demikian belum ada yang menghubungkan antara faktor motivasi dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha secara bersamaan sehingga peneliti tertarik untuk mengambil variabel tersebut.

Dari penjelasan diatas menarik untuk diteliti hubungan Motivasi dan Lokasi Usaha terhadap keberhasilan UKM Batik di Kota Jambi sehingga penulis ingin mengetahui lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar **“Pengaruh Motivasi Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus UKM Batik Di Kota Jambi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UKM Batik Di Kota Jambi ?
2. Apakah lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UKM Batik Di Kota Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi terhadap keberhasilan UKM Batik Di Kota Jambi.
2. Untuk menjelaskan pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan UKM Batik Di Kota Jambi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penlelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai pengaruh motivasi dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha di Kota Jambi, khususnya industri batik dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan keiwausahaan.

1.4.2. Manfaat praktis

A. Bagi UKM Batik Jambi

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan , informasi dan masukan yang bermanfaat dalam pencapaian meningkatkan keberhasilan usaha dengan memilih lokasi yang strategis.

B. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi dan sumbangan pemikiran terhadap kebijakan pemerintah dalam mendukung UKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keberhasilan Usaha

2.1.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut (Algifari, 2003) keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis. Sedangkan menurut (Suryana, 2009) Sukses dalam berwirausaha tidak boleh secara tiba-tiba atau instan dan secara kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras, dan memiliki keberanian secara bertanggung jawab. Ketidakmampuan pelaku usaha dalam mengikuti perkembangan yang ada akan berdampak pada keberhasilan usaha

Menurut (Noor, 2007) keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha adalah tujuan utama dari sebuah perusahaan atau bisnis yang segala aktivitas didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan dan kesuksesan. Dalam Pengertian umum, keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang baik atau unggul dari pada masa yang sebelumnya. Sedangkan menurut (Dwi riyanti, 2003) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan organisasi.

2.1.2 Indikator Keberhasilan Usaha

Terdapat beberapa indikator keberhasilan usaha, untuk melihat indikator atau alat ukur keberhasilan usaha, para ahli sudah mengidentifikasi indikator-indikator keberhasilan usaha. Indikator keberhasilan usaha, dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha industri kecil maupun industri skala besar.

Menurut (suryana, 2009), indikator keberhasilan usaha meliputi:

1. Modal
2. Pendapatan
3. Volume penjualan
4. Output produksi
5. Tenaga kerja.

Indikator keberhasilan usaha menurut (Dwi riyanti, 2003) dapat dilihat dari :

1. Peningkatan modal
2. Jumlah produksi
3. Jumlah pelanggan
4. Perluasan usaha
5. Perluasan daerah pemasaran
6. Perbaikan sarana fisik
7. Pendapatan usaha

2.1.3 Faktor Penentu Keberhasilan Usaha

(Suryana, 2009) mengemukakan terdapat tiga faktor penyebab keberhasilan seorang wirausaha, antara lain:

1. Kemampuan dan Kemauan

Orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi seorang wirausaha yang sukses. Misalnya seseorang yang memiliki kemauan untuk membuka toko tapi tidak memiliki kemampuan untuk mengelolanya maka lama kelamaan tokonya akan tutup. Begitu juga dengan orang yang memiliki kemampuan mengelola usaha tetapi tidak memiliki kemauan untuk membuka usaha, maka selamanya orang tersebut tidak pernah memiliki usaha.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang tidak mau bekerja keras tetapi memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

3. Kesempatan dan peluang

Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausaha.

2.2 Pengertian Motivasi

Motivasi menjadi determinan penting dalam belajar, karena berhubungan dengan perilaku, usaha, dan seberapa besar perilaku dan usaha itu berjalan. Motivasi erat kaitannya dengan keinginan untuk mencapai sesuatu dengan lebih baik. Menurut (Basrowi, 2014) yaitu: Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu, Pendapat Basrowi tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi menjadi dorongan mental seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi menjadi penggerak secara internal dan eksternal dari individu. Motivasi akan mendorong seseorang untuk memenuhi keinginannya dengan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam bertindak dan berbuat dalam mencapai tujuannya.

Menurut (Buchari Alma, 2009) Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Semakin besar suatu motif, maka semakin besar pula motivasi seseorang untuk mencapai hal yang sudah menjadi tujuannya. Motif menjadi sangat menentukan seberapa besar perilaku seseorang dalam termotivasi. Motivasi yang besar akan meningkatkan minat seseorang dalam menciptakan, mencapai, atau pun menghasilkan sesuatu.

Menurut (Abdul Majid, 2013) : Motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi. Pendapat Abdul Majid tersebut menegaskan bahwa motivasi memberikan kekuatan atau energi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Dorongan untuk melakukan suatu tindakan timbul dari dalam diri individu.

Motivasi terbentuk oleh faktor-faktor dari dalam dan luar individu, seperti adanya tujuan meraih kesuksesan, adanya kebutuhan yang harus terpenuhi dan adanya keinginan yang harus terpenuhi. Semakin besar kebutuhan yang harus dipenuhi, maka semakin besar pula motivasi yang timbul.

Berdasarkan pengertian motivasi menurut beberapa pendapat ahli yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan mental atau kemauan untuk berbuat sesuatu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan dan keinginan. Seseorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu, sehingga akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan merupakan kecenderungan dalam diri seseorang yang bersifat relatif permanen bagi orang-orang yang termotivasi.

2.2.1 Teori Motivasi

Teori motivasi Maslow dinamakan "*A theory of human motivation*". Teori ini mengikuti teori jamak, yakni seorang berperilaku/bekerja, karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam – macam kebutuhan. Maslow berpendapat, kebutuhan yang diinginkan seseorang berjenjang, artinya kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai kebutuhan kelima. Dasar teori ini adalah:

- a) Manusia adalah makhluk yang berkeinginan, ia selalu menginginkan lebih banyak, keinginan ini terus menerus dan hanya akan berhenti bila akhir hayat.
- b) Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi motivator bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang akan menjadi motivator, dan
- c) Kebutuhan manusia tersusun dalam satu jenjang.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh (Abraham Maslow, 1994) Kebutuhan manusia dapat dikasifikasikan ke dalam 5 hierarki kebutuhan, yaitu :

1) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan untuk mempertahankan hidup disebut juga dengan kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*), yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup dari kematian. Kebutuhan ini merupakan tingkat paling dasar. Kebutuhan paling dasar berupa kebutuhan akan makan, minum, perumahan, pakaian yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam upaya mempertahankan

diri dari kelaparan, kehausan, kedinginan, kepantasan dan sebagainya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang mendorong orang untuk mengerjakan suatu pekerjaan, karena dengan bekerja akan mendapat imbalan (uang, materi) yang akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut.

2) Kebutuhan Keselamatan dan Keamanan (*Safety and Security Need*)

Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan harus dilihat dalam arti yang luas, tidak hanya dilihat dari segi keamanan fisik semata, akan tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan sangat diperlukan untuk menjamin keselamatan karyawan disaat melakukan pekerjaan.

3) Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpenuhi secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

4) Kebutuhan Akan Penghargaan atau Prestise (*Esteem Needs*)

Sudah merupakan salah satu ciri manusia adalah bahwa ia mempunyai harga diri, karena itu semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaannya dan statusnya, baik dari masyarakat maupun dari lingkungannya. Pengakuan atas keberadaan dan status tersebut selalu digambarkan dengan lambing atau symbol status.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self actualization Needs*)

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia untuk menggunakan kemampuan, skill, dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide memberikan penilaian atau kritik-kritik terhadap sesuatu hal.

2.3 Pengertian Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah tempat dimana usaha tersebut akan dilakukan, segala kegiatan mulai dari pengadaan bahan sampai dengan distribusi atau penjualan kepada konsumen atau pelanggan. Pemilihan lokasi usaha yang tepat akan sangat menunjang perkembangan usahanya. Keuntungan-keuntungan yang bisa diperoleh dari pemilihan lokasi usaha yang tepat antara lain adalah unggul dalam posisi persaingan; memudahkan pengadaan bahan/barang dan meningkatkan kemampuan pelayanan terhadap konsumen. Sebaliknya kerugian dari penetapan lokasi usaha yang tidak tepat adalah posisi persaingan yang lemah, karena letaknya bukan pada tempat yang strategis dan kesulitan dalam pengadaan bahan/barang.

Lokasi usaha secara langsung mempunyai peranan penting dalam kelangsungan usaha. Lokasi usaha merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam membuka usaha, bahkan kesalahan dalam memilih lokasi bisa berakibat fatal mengingat lokasi usaha dapat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan usaha, maka sangat perlu direncanakan dengan baik guna untuk memperlancar dan mencapai keberhasilan usaha (Aisha, Selma, 2017).

Keputusan penting yang harus ditetapkan terlebih dahulu dalam perencanaan produksi adalah penempatan fasilitas. Pemilihan lokasi berpengaruh terhadap biaya operasi, harga produk dan kemampuan bersaing perusahaan (Machfoedz, 2007). (Anoraga dan Sudantoko, 2007) berpendapat bahwa penentuan lokasi juga menyangkut kebutuhan akan luas bangunan dan kemungkinan pengembangan dan perluasan usaha dikemudian hari. Lokasi usaha menurut (Tjiptono, 2015) Lokasi mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.

Definisi mengenai lokasi usaha tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lokasi usaha merupakan tempat yang perlu diperhatikan dalam membuka usaha, maka perlu direncanakan dengan baik guna untuk memperlancar dan mencapai keberhasilan usaha.

2.3.1 Pemilihan Lokasi Usaha

(Machfoedz, 2007) berpendapat bahwa keputusan lokasi atau tempat usaha merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan. Alasan penting pemilihan lokasi dibagi menjadi dua, sebagai berikut :

1. Persaingan

Lokasi atau tempat usaha berpengaruh terhadap kemampuan bersaing dan berbagai aspek operasi perusahaan. Perusahaan manufaktur beranggapan bahwa lokasi berpengaruh pada biaya langsung, biaya transportasi ke dan dari lokasi perusahaan maupun biaya tenaga kerja dan berbagai penyediaan bahan

untuk proses produksi. Pemberian pelayanan dalam lokasi dapat mempengaruhi permintaan jasa dan efektivitas operasi secara keseluruhan. Lokasi juga dapat berpengaruh secara mental terhadap hubungan internal antar karyawan dan hubungan eksternal dengan pihak luar. Tataletak atau penataan fasilitas juga berpengaruh terhadap biaya operasi dan koordinasi atau supervisi.

2. Biaya

Kegagalan pengambilan keputusan tentang lokasi dapat mengakibatkan biaya mahal dalam jangka panjang. Keputusan membeli tanah atau mendirikan bangunan memerlukan biaya besar. Waktu yang digunakan dan usaha yang dilakukan untuk pekerjaan yang tidak tepat dan kemudian harus dibenahi tidak akan tergantikan.

2.3.2 Faktor-Faktor Lokasi Usaha

Metode analisis pemilihan lokasi usaha yang ada belum dapat menentukan lokasi suatu usaha secara tepat. Dalam pemilihan lokasi usaha hendaknya pemilik usaha memilih lokasi yang paling minim risiko, karena tidak menutup kemungkinan masalah-masalah dapat terjadi di masa yang akan datang. Kemungkinan masalah yang muncul tersebut antara lain peraturan tempat usaha, peraturan pajak, penerimaan masyarakat sekitar, supply tenaga kerja, ketersediaan air, pembuangan limbah, biaya transportasi. Indikator Lokasi Usaha Menurut (Tjiptono, 2015) yaitu:

1. Akses Lokasi yang mudah dijangkau atau dilalui sarana transportasi umum.
2. Visibilitas Lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.

3. Lalu lintas (traffic) dimana terdapat dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:
 - A. Banyaknya orang yang melintasi daerah tersebut bisa memberikan besar terjadinya impulse buying.
 - B. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga menjadi hambatan, misalnya terhadap pelayanan kepolisian, pemadam kebakaran dan ambulans.
4. Tempat parkir yang luas dan aman.
5. Ekspansi yaitu tersedia tanah/ tempat yang cukup luas untuk keperluan perluasan usaha dikemudian hari.
6. Lingkungan yaitu kondisi lingkungan sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Misalnya usaha fotocopy yang berdekatan dengan sekolah, kampus atau perkantoran.
7. Persaingan, yaitu lokasi pesaing. Misalnya dalam menentukan lokasi warnet, perlu dipertimbangkan apakah daerah yang sama sudah banyak berdiri warnet.
8. Peraturan pemerintah misalnya adanya larangan untuk berjualan produk makanan di kawasan tertentu, larangan usaha reparasi (bengkel) kendaraan bermotor di daerah pemukiman penduduk . Akses, lokasi usaha yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi, keadaan kondisi jalan menuju lokasi usaha dan waktu yang ditempuh menuju lokasi usaha.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Ardiyanti & Mora, 2019)	Wirausaha Muda Dikota Langsa	Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha di Kota Langsa	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat usaha secara parsial mempengaruhi keberhasilan usaha. Namun secara parsial motivasi bisnis tidak mempengaruhi keberhasilan bisnis. Padahal kepentingan bisnis dan motivasi bisnis secara simultan berpengaruh positif terhadap kesuksesan bisnis.
2	(Ie &	Pemilik Toko	Pengaruh	Regresi linear	Hasil penelitian

	Visantia, 2013)	Pakaian Di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta.	efikasi diri dan motivasi terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian di pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta.	berganda	menyatakan efikasi diri dan motivasi secara bersama sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian dipusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta.
3	(Kurniawan et al., 2016)	Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga	Pengaruh lingkungan keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui <i>Self Efficacy</i>	Menggunakan deskriptif persentase dan analisis jalur (<i>path analysis</i>)	Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS, maka dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga, motivasi wirausaha, dan kepribadian wirausaha, berpengaruh terhadap minat wirausaha melalui <i>self efficacy</i> .
4	(Nur Fu'ad,	Seluruh	Pengaruh	Analisis model	Penelitian ini

	2015)	pemilik usaha mikro/kecil yang berada di kompleks SCJ Jepara	Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil Di Komplek <i>Shopping Centre</i> Jepara.	regresi berganda	membuktikan bahwa faktor-faktor yang diteliti dalam penentuan lokasi usaha (dekat dengan infrastruktur, kondisi lingkungan serta biaya lokasi) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha.
5	(Wiwit Sholeha Putri, 2020)	Usaha batik Jambi diseberang kxota Jambi	Pengaruh Motivasi Dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Batik Jambi Di Seberang Kota Jambi	Regresi linear berganda	Hasil penelitian bahwa motivasi dan inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha batik jambi
6	(Yosi Fadhillah, 2019)	Wirausaha Kategori Usaha Mikro	Pengaruh Faktor Faktor Keberhasilan	Partial least squaering (pls)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor

		Dikota Jambi	Usaha Pada Keberhasilan Usaha Mikro Dalam Berwirausaha Di Kota Jambi		kemampuan dan kemauan tidak berpengaruh sugnifikan terhadap keberhasilan usaha, faktor tekad yang kuat dan kerja keras berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, dan faktor kesempatan dan peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, serta faktor paling dominan adalah faktor yang kuat dan kerja keras.
7	(Dwi Hastuti, 2020)	Pedagang Jamu Di Wialayah Banyu Urip	Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap	Analisis Jalur (<i>Path</i>)	Hasil Penelitian Motivasi Wirausaha Pada Peluang Usaha Memiliki Pengaruh Terhadap

			Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pedagang Jamu Di Wilayah Banyu Urip, Sawahan, Surabaya)		Keberhasilan Usaha Pada Pedagang Jamu. Motivasi Wirausaha Pada Peluang Usaha Memiliki Pengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pedagang Jamu.
8	(Krisdayanti, 2020)	Tempat usaha cemilan olahan udang yaitu kerupuk dan kletek udang	Pengaruh Motivasi Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Umkm Cemilan Olahan Udang Dikecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Regresi linear berganda	Hasil analisis motivasi dan keterampilan berwirausaha secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada umkm cemilan olahan udang di kec. Kuala Jambi kab. Tanjung Jabung Timur.

Sumber : Survey Literasi.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang terdapat pada penjabaran menggunakan tabel diatas, memang membahas tentang keberhasilan usaha akan tetapi pada setiap penelitian memiliki fokus penelitian yang berbeda antara peneliti yang satu dengan yang lainnya maupun dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Ardiyanti & Mora, 2019) ingin mengetahui Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha di Kota Langsa. Sementara penelitian (Ie & Visantia, 2013) ingin mengetahui Pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian di pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2016) ingin mengetahui Pengaruh lingkungan keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui *Self Efficacy*.

Selanjutnya penelitian (Nur Fu'ad, 2015) ingin mengetahui Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil Di Komplek *Shopping Centre* Jepara. Lebih lanjut penelitian (Wiwit Sholeha Putri, 2020) ingin mengetahui Pengaruh Motivasi Dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Batik Jambi. Sementara itu hasil penelitian (Yosi Fadhillah, 2019) ingin mengetahui Pengaruh Faktor Faktor Keberhasilan Usaha Pada Keberhasilan Usaha Mikro Dalam Berwirausaha Di Kota Jambi. Dari hasil penelitian (Dwi Hastuti, 2020) ingin mengetahui Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pedagang Jamu Di Wilayah Banyu Urip, Sawahan, Surabaya).

Lebih lanjut (Krisdayanti, 2020) ingin mengetahui Pengaruh Motivasi Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Umkm Cemilan Olahan Udang Dikecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Dari penelitian yang dilakukan terdahulu yang membedakan yaitu variabel independen dan waktu penelitian. Jika dilihat dari penelitian terdahulu memang sudah banyak yang melakukan penelitian tentang keberhasilan usaha, dihubungkan dengan motivasi, dan lokasi usaha namun belum ada yang meneliti tentang kedua variabel secara bersamaan.

2.5 Hubungan antar variabel

2.5.1 Pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa motivasi berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ie & Visantia, 2013). Penelitian (Kurniawan et al., 2016), dan juga penelitian (Wiwit Sholeha Putri, 2020), lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Hastuti, 2020) dan penelitian (Krisdayanti, 2020).

2.5.2 Pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap kesuksesan usaha yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Nur Fu'ad, 2015)

dengan judul “Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil Di Komplek *Shopping Centre* Jepara”.

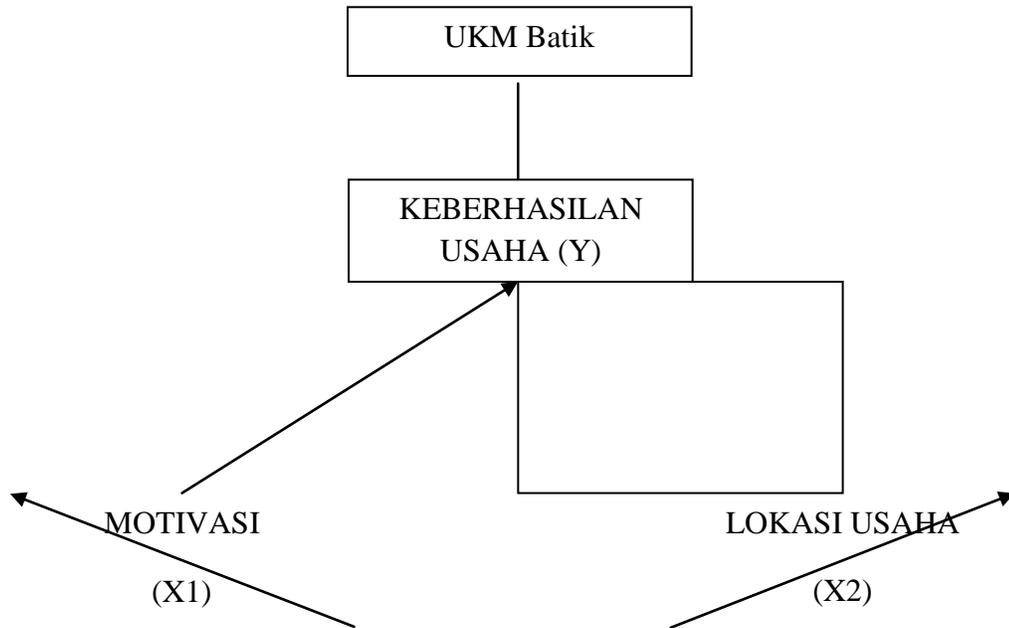
2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2011) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang sangat penting dalam penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan ilmuwan, adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis.

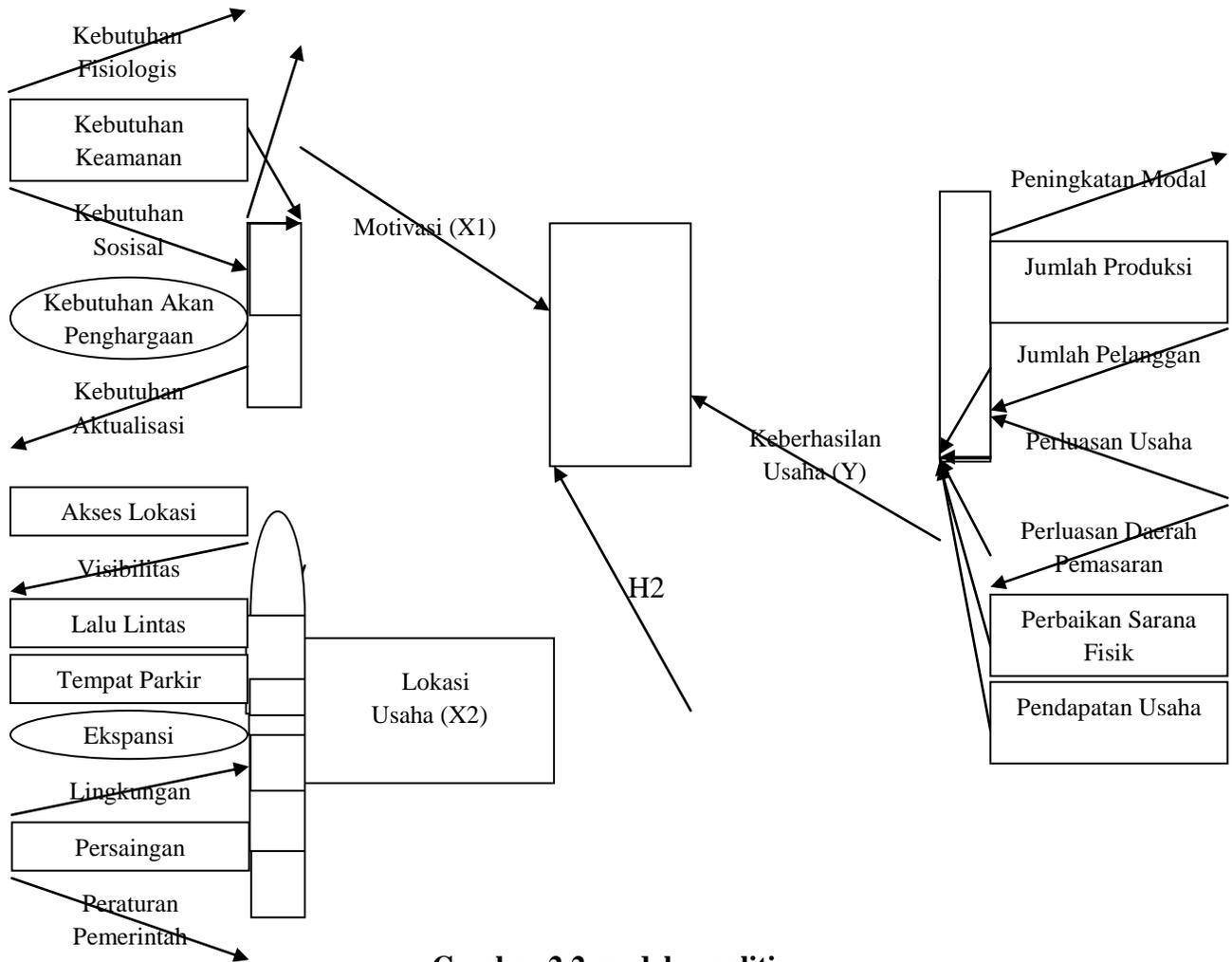
Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2 model penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel :

1. Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung oleh variabel lainnya. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Motivasi (X1), Lokasi Usaha (X2).

2. Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat dari penelitian peneliti. Variabel Dependen yaitu variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha (Y).

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pertanyaan yang belum pasti tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih.

H1: Motivasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Ukm Batik Di Kota Jambi ?

H2: Lokasi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan UKM Batik Di kota Jambi ?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan statistik, tujuan deskriptif adalah untuk menggambarkan berbagai karakteristik dari fenomena yang diamati, misalnya dalam penelitian ini mengenai pengaruh motivasi dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha (Studi Kasus Ukm Batik di kota jambi).

Sedangkan tujuan statistik adalah untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Untuk penelitian ini tujuan statistik adalah untuk menjelaskan pengaruh motivasi dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara langsung untuk menjawab dari permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Lokasi usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Ukm Batik Di Kota Jambi) dilaksanakan di Kota Jambi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah UKM Batik di Kota Jambi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian, karna dengan adanya data kita dapat melakukan penelitian mengenai sesuatu dengan data yang diperoleh agar hasilnya konkret, tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data

maka seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitiannya dengan sesuai apa yang diharapkan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan dan proses penelitian akan menjadi terhambat.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan metode penelitian kuantitatif. Dimana penelitian tersebut dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2012).

3.3.2 Sumber Data

A. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sujarweni, 2015). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yaitu tentang Motivasi terdiri dari (kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi), Lokasi Usaha terdiri dari (akses lokasi, visibilitas, lalu lintas, tempat parkir, ekspansi, lingkungan, persaingan, peraturan pemerintah), dan Keberhasilan Usaha yang juga terdiri dari (peningkatan modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik, pendapatan usaha) yang diisi oleh responden secara langsung yang berada di Kota Jambi.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain yang berkaitan dengan UKM Batik di Kota Jambi. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data dari pengumpulan data (Sujarweni, 2015).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku ukm batik di Kota Jambi yang berjumlah 97 UKM Batik.

3.4.2 Sampel dan Jumlah Sampel

Menurut (Sugiyono, 2011) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian yang berguna bagi tujuan populasi dan aspek aspek lainnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik UKM Batik di kota Jambi. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus slovin. Untuk mendapatkan berapa banyaknya sampel maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau diinginkan sehingga,

$$n = \frac{97}{1 + 97(0,1)^2} \quad n = \frac{97}{1,97}$$

$$n = 49.23$$

Sampel pada penelitian ini adalah sebesar 49 pemilik UKM batik.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2014). Menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan kriteria tertentu dengan pertimbangan-pertimbangan. Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Memproduksi dan menjual batik Jambi
2. Menjual batik Jambi

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebar kepada pengrajin batik jambi yang ada di Kota Jambi untuk menghubungi responden yaitu dengan cara penyebaran kuesioner secara langsung. Data penelitian meliputi, motivasi, lokasi usaha dan keberhasilan usaha.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan peneliti memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, responden memilih jawaban yang sudah di sediakan dengan memberikan tanda *ceklist* pada jawaban yang sesuai. Dalam kuesioner ini sendiri terbagi dalam beberapa halaman yang mewakili variabel yang ada. Pernyataan yang terlampir dalam kuesioner ini akan mewakili tiap-tiap indikator variabel yang telah ditentukan. Pengukuran variabel sendiri akan dilakukan dengan skala likert yang menggunakan metode *scoring* sebagai berikut:

STS	TS	N	S	SS
1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju (STS)		= Diberi bobot / skor 1		
Tidak Setuju (TS)		= Diberi bobot / skor 2		
Netral (N)		= Diberi bobot / skor 3		
Setuju (S)		= Diberi bobot / skor 4		
Sangat Setuju (SS)		= Diberi bobot / skor 5		

Angka 1 menunjukkan bahwa responden tidak mendukung terhadap pernyataan yang diberikan. Sedangkan angka 5 menunjukkan bahwa responden mendukung terhadap pernyataan yang diberikan. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebar kepada pelaku usaha UKM Batik di Kota Jambi. Kuesioner didistribusikan dengan memberikan kuesioner secara langsung (*face to face*) wirausaha Ukm Batik di Kota Jambi.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan pustaka baik berupa buku-buku, jurnal, data-data elektronik yang diambil dari internet, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengaruh motivasi dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2015). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah gambaran Pengaruh Motivasi (X1), dan Lokasi Usaha (X2).

3.6.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2015). Variabel Dependen yaitu variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha (Y).

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Motivasi (X1)	Motivasi adalah dorongan dalam memenuhi bermacam macam kebutuhan. Kebutuhan manusia dapat dikasifikasikan ke dalam 5 hierarki kebutuhan (Abraham Maslow, 1994)	1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan keselamatan dan keamanan 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan akan penghargaan diri 5. Kebutuhan aktualisasi	Ordinal
Lokasi Usaha (X2)	Lokasi mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa	1. Akses lokasi 2. Visibilitas 3. Lalu lintas 4. Tempat Parkir 5. Ekspansi 6. Lingkungan 7. Persaingan	Ordinal

	dari produsen kepada konsumen (Tjiptono, 2015).	8. Peraturan pemerintah	
Keberhasilan Usaha (Y)	keberhasilan usaha didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan organisasi (Dwi riyanti, 2003).	1. Peningkatan Modal 2. Jumlah Produksi 3. Jumlah Pelanggan 4. Perluasan Usaha 5. Perluasan Daerah Pemasaran 6. Perbaikan Sarana Fisik 7. Pendapatan Usaha	Ordinal

3.7 Metode Analisis

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2015). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif persentase. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel motivasi, lokasi usaha, dan keberhasilan usaha.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (Skor) variabel yang diteliti masuk ke

dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk mengkategorikan skor tiap indikator maupun variabel penelitian yakni apakah termasuk kategori baik hingga sangat baik maka digunakan metode mengklasifikasikan berdasarkan posisi dari nilai di dalam skala rentang. Untuk menentukan skala digunakan rumus sebagai berikut:

- Penentuan Rentang Skala

$$RS = n \frac{(M-1)}{M}$$

Dimana : RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah alternatif Jawaban Item

$$RS = 49 \frac{(5-1)}{5}$$

$$RS = 39$$

- Penentuan Rentang Skor

Rentang skor terendah = n x skor terendah

$$= 49 \times 1$$

$$= 49$$

Rentang skor tertinggi = n x skor tertinggi

$$= 49 \times 5$$

$$= 245$$

Tabel 3.2
Rentang Pengklasifikasian Variabel

Interval	Kriteria		
	Motivasi	Lokasi Usaha	Keberhasilan Usaha
49 - 88	Sangat rendah	Tidak strategis	Sangat rendah
88 - 127	Rendah	Kurang strategis	Rendah
127 - 166	Cukup tinggi	Cukup strategis	Cukup tinggi
166 - 205	Tinggi	Strategis	Tinggi
205 - 244	Sangat tinggi	Sangat strategis	Sangat tinggi

3.8 Alat Analisis

Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data dengan pembagian kuesioner, pengolahan data dilakukan dengan mengolah data hasil dari jawaban ukm batik jambi melalui kuesioner. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah partial least square (PLS). Istilah PLS secara spesifik berarti adanya perhitungan optimal least square fit terhadap korelasi atau matrik varian. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang mengadopsi Partial Least Square (PLS), PLS merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan atas banyak asumsi. Keunggulan dari metode PLS ini adalah data tidak harus berdistribusi normal

multivariat, ukuran sampel tidak harus besar, dan PLS tidak saja bisa digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Analisis yang digunakan adalah analisis data statistik inferensial. Statistik inferensial, statistic induktif atau statistic probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Kemudian diukur dengan menggunakan software SmartPLS (Partial Least Square) mulai dari pengujian hipotesis.

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model sering juga disebut (outer relation atau model measurement model) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator reflektif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut: $x = \Lambda_x \zeta + \epsilon_x$ $y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$ Dimana x dan y adalah indikator variabel untuk variabel laten exogen ζ dan endogen η . Λ_x dan Λ_y , sedangkan Λ merupakan matrix loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Model pengukuran (outer model) digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrument penelitian.

Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (outer model) dengan menggunakan uji Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composit Reliability adalah sebagai berikut:

a. Convergent validity

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas convergent indikator refleksif dengan program SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk. Rule of thumb yang biasanya digunakan untuk meniali validitas convergent yaitu nilai laoding factor harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai loading faktor antara 0.6 - 0.7 untuk penelitian yang bersifat exploratory masih dapat diterima serta nilai avarage variance extracted (AVE) harus lebih besar dari 0.5. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai loading faktor 0.5 – 0.6 masih dianggap cukup.

b. Descriminant Validity

Descriminant validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk menguji validitas descriminant dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus > 0.70. Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas descriminant adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk

dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas discriminant yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model.

c. Composit Reliability

Mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composit Reliability. Namun menggunakan Cronbach's Alpha untuk mneguji reabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (under estimate) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan Composit Reliability. Uji reabilitas dapat dilihat dari nilai composite reliability. Composite reliability harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai 0.6 – 0.7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat exploratory.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga dengan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikatornya atau variabel manifest diskala zero means dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model.

a. R – Square (R²)

Dalam menilai struktural dimulai dengan melihat nilai R-squares untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.

Perubahan nilai R-squares (R²) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai R-squares 0.75, 0.50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah (Ghozali, 2015). Hasil dari PLS R-squares merepresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model, Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

b. Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Dalam menilai signifikansi pengaruh antar variabel, perlu dilakukan prosedur bootstrapping. Metoda bootstrap dikembangkan oleh Efron sekitar tahun 1970-an. Pendekatan bootstrap merepresentasi nonparametric untuk precision dari estimasi PLS. Prosedur bootstrap menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Rekomendasi untuk number of bootstrap samples yaitu sebesar 5000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari original sampel. Namun beberapa literatur menyarankan number of bootstrap samples sebesar 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi standar error estimate PLS (Ghozali, 2015) Dalam metode resampling bootstrap, nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) t-value 1,65 (significance level = 10%), 1,96 (significance level = 5% dan 2,58 (significance level = 1%).

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Singkat Industri Batik

Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang tercipta dari perpaduan antara seni dan teknologi leluhur bangsa Indonesia. Produk batik dapat berkembang hingga sampai pada suatu tingkatan yang membanggakan baik desain maupun prosesnya. Begitu pula dengan batik yang ada tumbuh dan berkembang di daerah Jambi.

Pada zaman dahulu batik Jambi hanya dipakai adat bagi kaum bangsawan/raja Melayu Jambi. hal ini berawal pada tahun 1875, Haji Muhibat beserta keluarga datang dari Jawa Tengah untuk menetap di Jambi dan memperkenalkan pengelolaan batik. motif batik yang diterapkan pada waktu itu berupa motif-motif ragam hias seperti terlihat pada ukiran rumah adat Jambi dan pada pakaian pengantin, motif ini masih dalam jumlah yang terbatas. Penggunaan motif batik Jambi, pada dasarnya sejak dahulu tidak dikaitkan dengan pembagian kasta menurut adat, namun sebagai produk yang masih eksklusif pemakaiannya dan masih terbatas di lingkungan istana.

Dengan berkembangnya waktu, motif yang di pakai oleh para raja dan keluarganya saat ini tidak dilarang digunakan oleh rakyat biasa. Keadaan ini menambahnya pesatnya permintaan akan kain batik sehingga berkembanglah industri kecil rumah tangga yang mengelola batik secara sederhana.

Perkembangan batik sempat terputus beberapa tahun, dan pertengahan tahun 70-an ditemukan beberapa lembar batik kuno yang dimiliki oleh salah satu seorang pengusaha wanita "Ibu Ratu Mas Hadijah" dan dari sanalah batik Jambi mulai di galakkan kembali perkembangannya. Salah seseorang ibuk juga tutur membantu perkembangan pembatik di Jambi adalah Ibu Zainab dan Ibu Asmah yang mempunyai keterampilan membatik di Sebrang kota.

Pada tahun 1980 tanggal 12 s/d 22 Oktober di Desa Ulu Gedong diadakan pendidikan dan pelatihan Batik di kota Madya Jambi, pertama kali di selenggarakan diperkasai oleh Kanwil Departemen Perindustrian Provinsi Jambi (Drs. H. Suprijadi Soleh) bekerja sama dengan instansi terkait dan ketua tim penggerak PKK provinsi Jambi (Prof. Dr. Sri Soedewi Maschu Sofwan, SH.) dengan mendatangkan tenaga pelatih/instruktur dari Balai Besar Kerajinan Batik Yogyakarta.

Pada mulanya batik Jambi masih menggunakan bahan – bahan alami dari tumbuh – tumbuhan yang terdapat didalam hutan daerah Jambi, seperti :

1. Kayu Sepang menghasilkan warna kuning kemerahan.
2. Kayu Ramelang menghasilkan warna merah kecokelatan.
3. Kayu Lambato menghasilkan warna kuning.
4. Kayu Nilo menghasilkan warna biru.

Warna warna tersebut merupakan warna tradisional batik Jambi yang memiliki daya pesona khas yang berbeda dari pewarna kimia.

Sampai saat ini tidak seorang pun tahu dengan pasti siapa pencipta motif batik tradisional yang sangat banyak jumlahnya, juga filosofinya yang terkandung dalam motif tersebut. Yang jelas motif daerah Jambi mempunyai ciri khasnya sendiri dan telah berkembang sedemikian rupa hingga dikenal oleh masyarakat Indonesia dan mancanegara. Dengan munculnya industri tekstil bermotif batik, disuatu sisi merupakan penunjang atas keberadaan dan pelestarian motif batik tradisional sehingga menjadi suatu kegiatan pelestarian terhadap motif batik tradisional sehingga menjadi suatu kegiatan pelestarian terhadap motif batik Jambi. Tetapi dari segi kehidupan industri batik tradisional justru sebaliknya, karena tekstil bermotif batik yang diproduksi secara besar-besaran akan menjatuhkan harga batik tradisional di samping mempercepat tingkat kejenuhan motif terhadap selera konsumen.

Kini batik Jambi telah menjadi komoditi unggulan daerah Jambi, selain telah dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi pengangguran, juga telah mendapat penghargaan baik dari masyarakat daerah maupun tingkat nasional. Seiring berjalannya waktu para pengusaha batik Jambi kian bertambah dari yang hanya menjual, memproduksi, dan memproduksi sekaligus menjual. Wilayah seberang kota jambi merupakan sentra berkembangnya Ukm Batik Jambi di Provinsi Jambi Dalam perjalanannya, batik Jambi telah beberapa kali mendapatkan penghargaan di tingkat nasional yaitu:

1. Upakarti tahun 1988 atas nama "Batik Realita"(H. Amran Abdullah)
2. Upakarti tahun 1990 atas nama "Batik Nova" (Yuliawati)

3. Upakarti tahun 1993 atas nama ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Jambi (Hj. Lilly Abdurrahman Sayoeti)
4. Upakarti tahun 1944 atas nama “Batik Mawrdah” (Hj. Juriah)

4.2 Proses Pembuatan Batik Jambi

4.2.1. Pewarnaan Batik

Adapun proses pewarnaan batik alami yaitu:

1. Proses Mordating

Untuk kain katun sejenisnya, Resepnya:

1. Serat kain (1 pt = 2,5 m) 500 g
2. Tawas 100 g
3. Soda Abu 30%

Cara:

1. Tawas + soda abu dilarutkan dalam 0 liter air, dipanaskan sampai mendidih.
2. Benang 1 kain dimasukkan sambil diaduk-aduk selama 1 jam api dimatikan.
3. Diamkan semalam, lalu kain dicuci dan dikeringkan.

Untuk kain wol/ sutera dan sejenisnya, Resep:

1. Serah kain 500 g
2. Tawas 100 g

Cara:

1. Tawas dilarutkan ke dalam 10 liter air, dipanaskan tidak lebih dari 60 C.
2. Benang 1 kain dimasukkan sambil diaduk-aduk selama 1 jam, api dimatikan.
3. Diamkan semalam, kemudian dicuci dan dikeringkan.

4.2.2 Cara Ekstraksi dan Pewarnaan

1. Zat warna alam yang berasal dari kulit/kayu dicincang, ditimbang sesuai berat kain, untuk 1 pt (2,5 m = 500 g) memerlukan kurang lebih 1 kg bahan zat warna alam.
2. Cincang kayu/kulit kayu tersebut dimasukan kedalam 10 liter air, dipanaskan sampai mendidih, sampai air tinggal 4-5 liter, setelah dingin disaring/ dipisahkan.
3. Bahan yang akan diwarnai (setelah dibasahi TRO) dimasukkan kedalam larutan no. 2 sambil dibolak-balik supaya rata dan didiamkan selama 15 menit.
4. Kain diangkat diangin-anginkan ditempat teduh, setelah kering pencelupan diulang seperti no. 3 sampai 3 kali.
5. Terakhir dilakukan proses iring atau sarenan atau dikunci.

4.2.3 Proses Sarenan/ Fiksasi

Ada 3 jenis bahan alternatif yang aman digunakan (dapat dipilih salah satu).

1. Fiksasi dengan Air Kapur

Timbang 50 g kapur tohor (Gamping Prongkol), larutkan kedalam 1 liter air untuk membuat 4 liter larutan memerlukan 200 g kapur tohor. Diamkan, yang dipakai air beningannya. Kemudian bahan/kain direndam dalam larutan 1 liter beningnya tersebut selama 10 menit, dicuci bersih dan dikeringkan.

2. Fiksasi dengan Tawas

Timbangan 70 g tawas, larutkan kedalam 1 liter air (280 g tawas untuk 4 liter larutan). Bahan direndam selama 10 menit, dicuci bersih dan dikeringkan.

3. Fiksasi dengan Tunjang

Timbang 50 g tunjang, larutkan kedalam 1 liter air (200 g tunjang untuk 4 liter larutan), bahan direndam selama 10 menit, dicuci bersih dan dikeringkan.

4.2.4 Cara Pewarnaan Batik

Proses pewarnaan batik secara alami/tradisional pelekatan warna hanya terjadi pada permukaan saja, tidak terjadi ikatan pewarnaan dengan molekul benang-benang mori, hal ini menyebabkan warna batik cepat pudar, dibandingkan dengan warna pada kain tenun, dimana benang-benang direbus dengan bahan pewarna sebelum proses tenun. Untuk itu ada kiat (tips) yang perlu diperhatikan dalam proses perawatan batik, yakni:

1. Batik tradisional/batik proses sintesis, jangan jemur diterik matahari, melainkan angin-anginan saja, agar warna tidak mudah pudar.
2. Batik jangan dicuci dengan sabun detergen, karena sabun tersebut mengandung soda yang dapat merusak warna batik, sebaiknya jika dimungkinkan dicuci dengan lerak (sabun khusus untuk batik atau dicuci dengan sabun batangan (sunlight/sabun mandi)).
3. Batik tradisional/alam jangan dihaluskan dengan setrika, sebaiknya di tekan-tekan dengan tangan atau pres dengan benda berat.
4. Batik yang baru dipakai sebaiknya diangin-anginkan dahulu baru disimpan. Hal ini mencegah terjadinya bercak-bercak hitam yang sulit dihilangkan.
5. Untuk menyiapkan batik di lemari supaya tidak dimakan rengat sebaiknya diberi akar wewangian atau biji merica yang ditumbuk kasar.

4.3 Jenis-Jenis Batik Jambi

Dengan semakin pesatnya pertumbuhan batik dan makin terbentuknya pasar global, untuk melindungi desain motif batik Jambi, pemerintah daerah Jambi bekerja sama dengan Dekrasnada Jambi telah mendaftarkan ciptaan seni batik Jambi pada Dirjen Hakl, untuk mendapatkan perlindungan hak cipta dengan tujuan motif Jambi dapat terjaga keasliannya dan kelestariannya. Selain itu Bapak Ir. Asianto Marsaid, juga telah member makna motif batik Jambi, sehingga memiliki arti yang dapat kita pelajari, Beberapa motif yang telah mendapatkan Hak Cipta (HaKI) dan akan terus diperjuangkan, sebagaimana daftar berikut:

Tabel 4.1

Tabel Arti Motif Batik Jambi

No	Judul Motif	Asal	Arti Motif Batik
1	Duren Pecah	Provinsi Jambi	Melaksanakan pekerjaan dengan didasari kematangan iman dan taqwa serta dibekali dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan hasil yang akan membawa nama baik/harum bagi yang bersangkutan maupun keluarganya.
2	Kapal Sanggat	Provinsi Jambi	Selalu waspada dalam mengarungi kehidupan.
3	Kuau Berhias	Provinsi Jambi	Dengan cara bercermin/intropeksi, kita mengenal kelemahan potensi diri yang sebenarnya. Hal itu sangat penting untuk menetapkan tujuan yang sesuai dengan diri kita agar dapat diperoleh hasil yang optimal.
4	Merak Ngeram	Provinsi Jambi	Jasa pengorbanan dan kasih sayang seorang ibu sangatlah besar, oleh karena itu hormatilah beliau.
5	Tapok Manggis	Provinsi Jambi	Kepribadian seseorang tidak dapat dinilai hanya dari penampilannya saja, tetapi juga dilihat perbuatan dan tingkah lakunya.

Motif batik Jambi sedikit banyaknya sudah mulai berkembang, dimana jumlah motif batik Jambi setiap tahun kian bertambah, beberapa motif batik Jambi yang sudah mulai bertambah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabel Motif Batik Jambi

No	Judul Motif	Asal
1	Bungo Pauh	Provinsi Jambi
2	Bungo Melati	Provinsi Jambi
3	Kepak Lepas	Provinsi Jambi
4	Tagapo	Provinsi Jambi
5	Sisik Ikan	Provinsi Jambi
6	Bungo Antelas	Provinsi Jambi
7	Batanghari	Provinsi Jambi
8	Bungo Bangkai	Kabupaten Bungo
9	Bungo Sawit	Kabupaten Batanghari
10	Punai Merindu	Kabupaten Batanghari
11	Perahu Pencolong	Kabupaten Batanghari
12	Bungo Nago Sari	Kabupaten Batanghari
13	Daun Karet	Kabupaten Batanghari
14	Pohon Rotan	Kabupaten Batanghari

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap 49 responden yang merupakan pengusaha batik yang berada di daerah Kota Jambi, didapatkan gambaran usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama usaha pelaku usaha batik Jambi dalam penelitian ini.

5.2 Deskripsi Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, didapatkan data mengenai usia responden sebagai berikut :

Tabel 5.1

Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	15-25 Tahun	9	18.4%
2	26-35 Tahun	8	16.3%
3	36-45ahun	10	20.4%
4	>45 Tahun	22	44.9%
Jumlah		49	100%

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dapat diperoleh hasil bahwa usia responden yang paling dominan adalah usia >45 tahun dengan jumlah responden sebanyak 22 orang (44.9%), selanjutnya usia 36-45 tahun berjumlah 10 responden (20.4%), sedangkan responden yang berusia 26-35 sebanyak 8 responden (16.3%), kemudian responden yang berusi 15-25 tahun sebanyak 9 orang (18.4%).

5.3 Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, didapatkan data mengenai jenis kelamin responden sebagai berikut :

Tabel 5.2

Jenis kelamin responden

No	Jenis kelamin	Jumlah	presentase
1	Laki laki	13	26.6%
2	perempuan	36	73.4%
Jumlah		49	100%

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, responden yang paling dominan adalah perempuan sebanyak 36 (73.4%) responden, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki laki berjumlah 13 (26.6%). Hal ini membuktikan bahwa pelaku usaha batik Jambi didominasi oleh perempuan.

5.4 Deskripsi Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, didapatkan data mengenai pendidikan responden sebagai berikut :

Tabel 5.3

Pendidikan responden

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	3	6.1%
2	SMP	5	10.2%
3	SMA	19	38.7%
4	Diploma	8	16.3%
5	Sarjana	14	28.7%
6	Tidak Sekolah	-	-
Jumlah		49	100%

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.3 dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden diperoleh data mengenai jenjang pendidikan terakhir responden dengan penjabaran sebanyak 3 (6.1%) responden berlatar belakang pendidikan sekolah dasar, selanjutnya responden yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 5 (10.2%) responden, dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 19 (38.7%) responden.

Selanjutnya sebanyak 8 (16.3%) berasal dari pendidikan Diploma, sedangkan sebanyak 14 (28.7%) responden yang berasal dari latar belakang pendidikan Sarjana.

5.5 Deskripsi Lama Usaha Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, didapatkan data mengenai lama usaha responden sebagai berikut :

Tabel 5.4

Lama Usaha Responden

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1	<5 Tahun	6	12.4%
2	5 - 10 Tahun	12	24.4%
3	> 10 Tahun	31	63.2%
Jumlah		49	100%

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2021

Jika dilihat berdasarkan tabel 5.4 diatas diperoleh data lama usaha responden sebanyak 6 responden (12.4%) memiliki usaha dibawah 5 tahun, dan ada juga yang lama usahanya 5-10 tahun sebanyak 12 responden (24.4%), sedangkan responden yang memiliki lama usaha >10 tahun sebanyak 31 (63.2%) responden.

5.6 Deskripsi Hasil Penelitian

1. Motivasi (X1)

Pernyataan yang ditanyakan mengenai indikator motivasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.5

Tabulasi Tanggapan Responden Mengenai Motivasi

No	Indikator	skor					Total skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
		Jumlah (orang)						
1	Penghasilan yang diperoleh dari usaha batik Jambi dapat mencukupi kebutuhan pangan.	0	0	9	25	15	202	Tinggi
2	Usaha batik Jambi memberikan jaminan keselamatan kepada karyawan jika seandainya terjadi hal hal yang yang tidak diinginkan. Seperti : kecelakaan atau musibah lain nya pada saat melakukan pekerjaan.	0	0	10	21	18	204	Tinggi
3	Komunikasi dalam usaha batik dapat Jambi dapat menjalin hubungan yang	0	0	2	22	20	194	Tinggi

	baik antar Karyawan.							
4	Memberikan rasa yang nyaman, memadai dan menghargai apa yang dilakukan oleh karyawan.	0	0	11	23	15	200	Tinggi
5	Usaha batik Jambi memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh karyawan.	0	0	10	24	15	201	Tinggi
Rata rata							200.2	Tinggi

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2021

Indikator motivasi terdiri dari 5 pernyataan, untuk nilai rata - rata dari masing - masing indikator disajikan dalam tabel 5.5. dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa secara rata - rata jawaban responden terhadap pernyataan dari indikator variabel motivasi memiliki rata - rata 200.2 termasuk dalam kategori tinggi. Diantara pernyataan tersebut yang memiliki perolehan skor tertinggi adalah pernyataan “Usaha batik Jambi memberikan jaminan keselamatan kepada karyawan jika seandainya terjadi hal hal yang yang tidak diinginkan. Seperti : kecelakaan atau musibah lain nya pada saat melakukan pekerjaan” dengan skor 204 dengan kategori tinggi. Sedangkan yang memperoleh skor terendah yaitu pernyataan “Komunikasi dalam usaha batik dapat Jambi dapat menjalin hubungan yang baik antar Karyawan” dengan total skor 194 termasuk dalam kategori tinggi.

2. Lokasi Usaha (X2)

Pernyataan yang ditanyakan mengenai indikator lokasi usaha disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.6

Tabulasi Tanggapan Responden Mengenai Lokasi Usaha

No	Indikator	Skor					Total skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
		Jumlah (Orang)						
1	Lokasi usaha mudah dilalui dan dijangkau oleh sarana transportasi.	0	0	9	23	17	204	Strategis
2	Lokasi yang dipilih dapat dengan mudah dilihat dari tepi jalan.	0	0	12	22	15	199	Strategis
3	Lokasi usaha terletak pada lalu lintas yang tidak macet.	0	0	11	24	14	199	Strategis
4	Lokasi usaha memiliki tempat parkir yang aman.	0	0	12	25	12	196	Strategis
5	Lokasi aman dan nyaman dapat berpengaruh terhadap kesuksesan usaha.	0	0	15	19	15	196	Strategis
6	Lokasi memberikan manfaat bagi lingkungan	0	2	9	22	16	199	Strategis

	sekitarnya.								
7	Lokasi yang strategis mampu memudahkan persaingan.	0	0	17	21	11	190	Strategis	
8	Lokasi usaha sesuai dengan peraturan pemerintah.	0	0	12	23	14	198	Strategis	
Rata – rata							197.6	Strategis	

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2021

Indikator lokasi usaha terdiri dari 8 pernyataan, untuk nilai rata - rata dari masing - masing indikator disajikan dalam tabel 5.6. dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa secara rata - rata jawaban responden terhadap pernyataan dari indikator variabel lokasi usaha memiliki rata - rata 197.6 termasuk dalam kategori strategis. Diantara pernyataan tersebut yang memiliki perolehan skor tertinggi adalah pernyataan “Lokasi usaha mudah dilalui dan dijangkau oleh sarana transportasi.” dengan skor 204 dengan kategori strategis. Sedangkan yang memperoleh skor terendah yaitu pernyataan “Lokasi yang strategis mampu memudahkan persaingan” dengan total skor 190 termasuk dalam kategori strategis.

3. Keberhasilan Usaha (Y)

Pernyataan yang ditanyakan mengenai indikator keberhasilan usaha disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.7**Tabulasi Tanggapan Responden Mengenai Keberhasilan Usaha**

No	Indikator	Skor					Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
		Jumlah (orang)						
1	Adanya peningkatan modal dalam usaha saya dalam kurun 3 tahun terakhir.	0	0	9	25	15	202	Tinggi
2	Jumlah produksi usaha yang saya hasilkan bertambah selama 3 tahun terakhir.	0	0	10	22	17	203	Tinggi
3	Jumlah pelanggan saya semakin meningkat.	0	5	10	19	15	191	Tinggi
4	Adanya perluasan usaha selama kurun waktu 3 tahun terakhir.	0	0	12	24	13	197	Tinggi
5	Daerah pemasaran perusahaan saya semakin bertambah.	0	0	6	33	10	200	Tinggi
6	Adanya perbaikan fisik pada usaha saya (penambahan peralatan dan mesin).	0	0	8	25	16	216	Sangat tinggi
7	Pendapatan usaha saya semakin meningkat.	0	0	11	24	14	199	Tinggi
Rata – rata							201.1	Tinggi

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2021

Indikator keberhasilan usaha terdiri dari 7 pernyataan, untuk nilai rata - rata dari masing - masing indikator disajikan dalam tabel 5.7 dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa secara rata - rata jawaban responden terhadap pernyataan dari indikator variabel lokasi usaha memiliki rata - rata 201.1 termasuk dalam kategori tinggi. Diantara pernyataan tersebut yang memiliki perolehan skor tertinggi adalah pernyataan “Adanya perbaikan fisik pada usaha saya (penambahan peralatan dan mesin)” dengan skor 216 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan yang memperoleh skor terendah yaitu pernyataan “Jumlah pelanggan saya semakin meningkat” dengan total skor 191 termasuk dalam kategori tinggi.

4. Rangkuman Rata – Rata Variabel Motivasi Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha.

Tabel 5.8 Rangkuman Tabulasi Responden

Dimensi		Rata – Rata Skor	Kategori
1	Motivasi	200.2	Tinggi
2	Lokasi usaha	197.6	Tinggi
3	Keberhasilan usaha	201.1	Tinggi
Jumlah		598.9	
Rata – rata		266.6	Tinggi

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2021

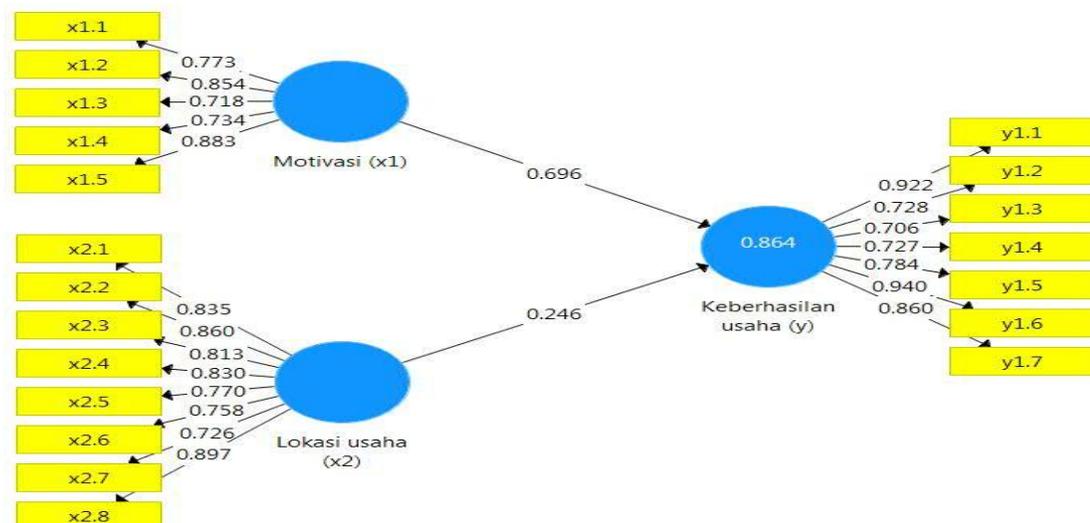
Berdasarkan tabel 5.8 diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata – rata variabel motivasi dan lokasi usaha serta keberhasilan usaha studi kasus ukm batik diKota Jambi total keseluruhan sebesar 266.6 yang memiliki kategori tinggi.

5.7 Analisis Data

1. Convergent validity

Menilai outer model yang pertama yaitu dengan Convergent Validity, Convergent Validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang diestimasi dengan Software SmartPLS 3. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur, untuk penelitian Exploratory Research atau penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai, pada penelitian ini menggunakan batas *loading factor* sebesar 0,70.

Gambar 5.1 Outer Model



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa masing-masing item telah valid karena masing-masing nilainya menunjukkan angka diatas 0,7, kemudian bisa dilanjutkan pada pengujian validitas berikutnya.

2. Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai discriminant validity yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian discriminant validity diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.9 Discriminant Validity (Cross Loading)

	Keberhasilan Usaha (Y)	Lokasi Usaha (X2)	Motivasi (X1)
X1.1	0.665	0.762	0.773
X1.2	0.838	0.765	0.854
X1.3	0.618	0.616	0.718
X1.4	0.632	0.725	0.734
X1.5	0.877	0.824	0.883
X2.1	0.883	0.835	0.875
X2.2	0.719	0.860	0.766
X2.3	0.801	0.813	0.835
X2.4	0.599	0.830	0.710
X2.5	0.760	0.770	0.714
X2.6	0.582	0.758	0.656
X2.7	0.639	0.726	0.622
X2.8	0.732	0.897	0.804
Y1.1	0.922	0.831	0.901
Y1.2	0.728	0.806	0.772

Y1.3	0.706	0.561	0.592
Y1.4	0.727	0.594	0.613
Y1.5	0.784	0.698	0.641
Y1.6	0.940	0.827	0.906
Y1.7	0.860	0.717	0.764

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2021

Berdasarkan sajian data pada tabel 5.8 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai cross loading terbesar pada variabel yang dibentuknya, dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator – indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing. Metode lain untuk menilai discriminant validity adalah dengan nilai Avarage Variance Extracted (AVE), berikut nilai dari Avarage Variance Extracted :

Tabel 5.10 Avarage Variance Extracted

	Avarage Variance Extracted
Keberhasilan Usaha	0.663
Lokasi Usaha	0.661
Motivasi	0.632

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2021

Berdasarkan tabel 5.10 diatas nilai AVE menunjukkan berada diatas 0,50, yang artinya semua konstruk dalam model yang diestimasi telah memenuhi kriteria discriminant validity.

3. Composite Reliability

Kriteria reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk, Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70. Pada tabel 5.11 akan disajikan nilai Composite Reliability untuk seluruh variabel.

Tabel 5.11 Composite Reliability

	Cronbach' Alpha	Composite Reliability
Motivasi	0.854	0.895
Lokasi Usaha	0.926	0.939
Keberhasilan Usaha	0.913	0.932

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2021

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteriareliabel, hal ini ditunjukkan dengan nilai Composite Reliability diatas 0,70.

5.7.1 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan R-Square dari model penelitian, Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisiensi parameter jalur struktural.

1. R-Square

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh

variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive.

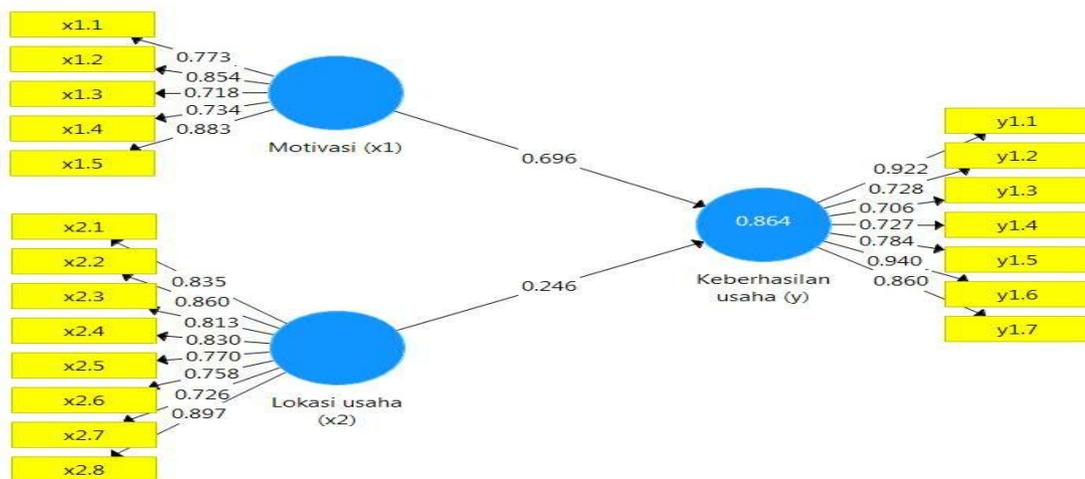
Tabel 5.12 Nilai R-Square

variabel	R-Square
Keberhasilan Usaha	0.864

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2021

Tabel 5.12 menunjukkan hasil nilai *R-square* sebesar 86% variabel keberhasilan usaha (Y) dipengaruhi oleh variabel motivasi dan lokasi usaha. Sisa 14% keberhasilan usaha dipengaruhi oleh faktor faktor lain diluar model penelitian ini.

2. Koefisien Jalur



Gambar 5.2 Model Struktural (Inner Model)

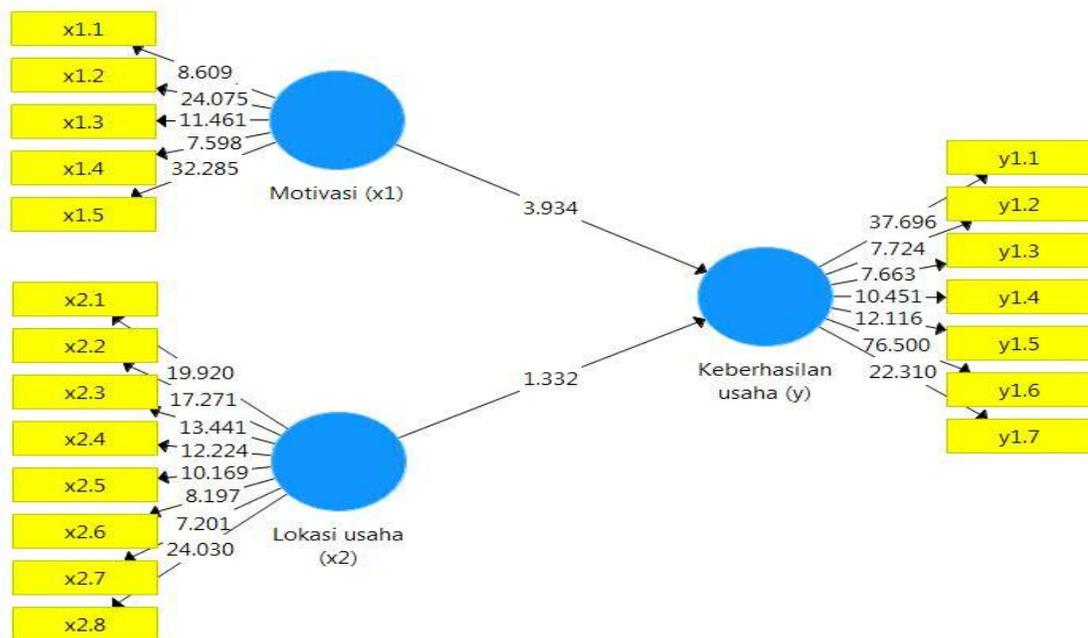
Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Berdasarkan skema

inner model yang telah ditampilkan pada gambar 5.2 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai path coefficient motivasi terhadap keberhasilan usaha sebesar 0.696, dan selanjutnya ada pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha sebesar 0.246.

5.7.2 Pengujian Hipotesis

Evaluasi model dilakukan dengan melihat signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur jackknifing atau bootsratpping, dalam penelitian ini nilai signifikan yang digunakan (two-tailed) t-value 1,96 (signifikansi level = 5%).

Gambar 5.3 Bootsraping



Tabel 5.13 Result For Inner Weights

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P Values
Motivasi (X1)-> KU (Y)	0.696	0.705	0.178	3.904	0.000
LU (X2)->KU (Y)	0.246	0.240	0.186	1.325	0.186

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2021

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi, Dalam hal ini dilakukan metode Bootstrap terhadap sampel, Pengujian dengan bootstrap juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian. Hasil pengujian dengan bootstrapping dari analisis PLS adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha

Dari hasil uji hipotesis, diketahui nilai T-statistics sebesar 3.904 dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb yang mana t-statistic > 1.96 dapat dinyatakan bahwa pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti hipotesis 1 yang berbunyi Motivasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keberhasilan Usaha UKM Batik Di Kota Jambi diterima.

2. Pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha

Dari hasil uji hipotesis, diketahui nilai T-statistics sebesar 1.325 dengan demikian hasil ini tidak sesuai dengan rule of thumb yang mana $t\text{-statistic} < 1.96$. dapat dinyatakan bahwa pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis 2 yang berbunyi Lokasi Usaha Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keberhasilan Usaha UKM Batik Di Kota Jambi ditolak.

5.8 Pembahasan

5.8.1 Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ukm batik di Kota Jambi. Hasil ini mendukung penelitian (Wiwit Sholeha Putri, 2020) dengan variabel motivasi dan inovasi terhadap keberhasilan usaha dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi dan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Krisdayanti, 2020) dengan variabel motivasi dan kompetensi usaha terhadap keberhasilan usaha, penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa motivasi dan keterampilan berwirausaha secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Lebih lanjut hasil penelitian ini didukung oleh (Ie &

Visantia, 2013) dengan variabel efikasi diri dan motivasi terhadap keberhasilan usaha, menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi secara bersama sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Dalam penelitian ini motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha karena motivasi berdasarkan hasil hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi para pelaku ukm batik dikota jambi itu tinggi pada kelima indikator motivasi meliputi : 1) motivasi untuk mencukupi kebutuhan pangan, 2) motivasi untuk memberikan jaminan keselamatan kepada karyawan, 3) motivasi untuk menjalin hubungan yang baik antar karyawan, 4) motivasi untuk memberikan rasa yang nyaman, memadai dan menghargai apa yang dilakukan oleh karyawan, 5) motivasi untuk memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki karyawan, itu semua sangat tinggi sehingga motivasi yang tinggi ini mendorong pelaku ukm untuk bekerja dengan baik seperti memproduksi dengan baik, melakukan aktivitas usahanya dengan baik sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya. Sejalan dengan teori (Basrowi, 2014) yang menyatakan motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan.

5.8.2 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil lokasi usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan hal ini dapat dijelaskan bahwa hasil dari data tabulasi responden menunjukkan bahwa lokasi usaha pada semua indikator yang ditanyakan

kepada responden itu menunjukkan lokasi usaha strategis, buktinya lokasi usaha mudah dilalui, dan dijangkau oleh sarana transportasi, lokasi usaha mudah dilihat dari tepi jalan, lokasi usaha terletak pada lalu lintas yang tidak macet, lokasi usaha memiliki tempat parkir yang aman, lokasi usaha aman dan nyaman, lokasi usaha memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar, lokasi usaha yang strategis, lokasi usaha sesuai dengan peraturan pemerintah, semua sangat strategis tetapi dia tidak berpengaruh karena penelitian ini dilakukan pada saat pandemi covid-19. Selain itu dengan perkembangan teknologi lokasi yang strategis itu sudah bergeser bahwa di semua tempat lokasi itu strategis sepanjang pengusaha itu dapat mengkomunikasikan produk yang dihasilkan melalui media sosial dengan alat bantuan teknologi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nur Fu'ad, 2015) dengan judul Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil Di Komplek *Shopping Centre* Jepara yang membuktikan bahwa faktor-faktor yang diteliti dalam penentuan lokasi usaha (dekat dengan infrastruktur, kondisi lingkungan serta biaya lokasi) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh motivasi dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha (studi kasus ukm batik diKota Jambi) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ukm batik diKota Jambi, dalam hal ini motivasi meliputi : 1) motivasi untuk mencukupi kebutuhan pangan, 2) motivasi untuk memberikan jaminan keselamatan kepada karyawan, 3) motivasi untuk menjalin hubungan yang baik antar karyawan, 4) motivasi untuk memberikan rasa yang nyaman, memadai dan menghargai apa yang dilakukan oleh karyawan, 5) motivasi untuk memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki karyawan.
2. Lokasi Usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha ukm batik diKota Jambi, karena penelitian dilakukan pada masa pandemi covid-19 meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata ukm batik berada pada posisi yang strategis, namun pada masa pandemi lokasi tidak lagi menjadi faktor penting karena disamping lokasi yang strategis terdapat perkembangan teknologi yang dapat membantu memudahkan

para pelaku ukm untuk mengenalkan produk yang dihasilkan melalui media sosial.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini untuk variabel keberhasilan usaha para pelaku usaha memiliki kelemahan pada indikator jumlah pelanggan saya semakin meningkat, sehingga penulis berharap untuk kedepannya dapat ditingkatkan dan juga lebih mengembangkan batik Jambi menjadi berbagai produk seperti tas, dompet, ataupun aksesoris yang lain. Dengan adanya perkembangan ini diharapkan dapat meningkatkan kembali apa yang menjadi kelemahan pada indikator tersebut.
2. Bagi pengusaha batik, meskipun lokasi pada penelitian ini strategis namun hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi utidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, dengan demikian disarankan kepada pelaku ukm agar dapat mengikuti perkembangan teknologi untuk lebih gencar memperkenalkan produknya, memperkenalkan keberadaan usahanya ke masyarakat tidak hanya mengandalkan lokasi yang strategis tetapi juga harus mendukung upaya upaya pemasarannya dengan cara promosi di media sosial seperti melalui facebook, instagram dan website sehingga

konsumen tidak perlu harus datang kelokasi cukup berada dirumah namun bisa melihat produk yang dihasilkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya apa yang sudah dibahas dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, dan variabel penelitian nya pun dapat dikembangkan ke variabel – variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Abraham, H. . M. (1994). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT PBP.
- Aisha, Selma, K. dan S. (2017). *Pengaruh Pengalaman Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Bordir Di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus*.
- Algifari. (2003). *Ekonomi Mikro Teori dan Kasus* (1st ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Anoraga dan Sudantoko. (2007). *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. PT. Rineka Cipta.
- Ardiyanti, D. A., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 168–178.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1413>
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Ghalia Indonesia.
- Buchari Alma. (2009). *Nkewirausahaan*. Alfabeta.
- Dwi Hastuti. (2020). PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (Studi Kasus

- Pedagang Jamu Di Wilayah Banyu Urip, Sawahan, Surabaya). *Fakultas Ekonomi Dan Bsnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Dwi riyanti, B. prihatin. (2003). *Kewirausahaan dari sudut pandang psikologi kepribadian*. grasindo.
- Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafsah, M. j. (2004). Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). *Jurnal Infokop Nomor 25 Tahun XX*.
- Ie, M., & Visantia, E. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian Di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta. *Jurnal Manajemen, 13*(1), 1–14.
- Krisdayanti. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Umkm Cemilan Olahan Udang Dikecamatan Kuala Jambi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi. Jambi*.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education, 5*(1), 100–109. <https://bit.ly/36BxWvm>
- Machfoedz, M. (2007). *Pengantar Bisnis Modern*. Andi. Yogyakarta.
- Noor, H. f. (2007). *ekonomi manajerial*. Raja Grafindo Persada.

- Nur Fu'ad, E. (2015). Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil Di Komplek Shopping Centre Jepara. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 30(1), 56–67.
- Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sudaryanto, R. dan R. R. W. (2014). *Pusat Kebijakan Ekonomi BKF*. Jakarta Kemenkeu.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, w. . (2015). *Metode Penelitian Bisnis & ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- suryana. (2009). *Kewirausahaan Pedoman Praktis, kiat dan Proses Menuju Sukses*. PT. Salemba Empat.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 4* (4th ed.). Salemba Empat.
- Tjiptono, F. (2015). *pemasaran jasa*. bayumedia.
- Wiwit Sholeha Putri. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Batik Jambi Di Seberang Kota Jambi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi. Jambi*.

Yosi Fadhillah. (2019). Pengaruh Faktor Faktor Keberhasilan Usaha Pada Keberhasilan Mikro Dalam Berwirausaha DiKota Jambi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi. Jambi.*

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

Yth.

Pengrajin Batik Jambi

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan mengenai “**Pengaruh Motivasi Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus UKM Batik di Kota Jambi)**”. Dengan ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu, Saudara/i untuk mengisi kuesioner mengenai penelitian skripsi saya ini.

Hasil penelitian ini semata-mata untuk kepentingan pendidikan dan diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi berbagai pihak. Dalam kuisisioner ini tidak ada jawaban benar atau salah.

Atas kesediaan Bapak/Ibu, Saudara/I pengrajin batik yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Abdul Muslih

IDENTITAS RESPONDEN

Bapak/Ibu, Saudara/i dimohon untuk mengisi identitas responden berikut ini dengan mengisi data sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda *checkmark* (✓).

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
3. Umur : 15 – 25 Tahun 36 - 45 Tahun
 26 – 35 Tahun > 45 Tahun
4. Pendidikan : SD Diploma
 SMP Sarjana
 SMA Tidak Sekolah
5. LamaUsaha : < 5 Tahun 5-10 Tahun > 10 Tahun

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berikan tanda silang *checkmark* (✓) pada kolom yang merupakan jawaban yang mewakili pendapat Anda.

Keterangan :

- STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

MOTIVASI

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Penghasilan yang diperoleh dari usaha batik Jambi dapat mencukupi kebutuhan pangan.					
2	Usaha batik Jambi memberikan jaminan keselamatan kepada karyawan jika seandainya terjadi hal hal yang yang tidak diinginkan. Seperti : kecelakaan atau musibah lain nya pada saat melakukan pekerjaan.					
3	Komunikasi dalam usaha batik dapat Jambi dapat menjalin hubungan yang baik antar Karyawan.					
4	Memberikan rasa yang nyaman, memadai dan menghargai apa yang dilakukan oleh karyawan.					
5	Usaha batik Jambi memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh karyawan.					

LOKASI USAHA

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Lokasi usaha mudah dilalui dan dijangkau oleh sarana transportasi.					
2	Lokasi yang dipilih dapat dengan mudah dilihat dari tepi jalan.					
3	Lokasi usaha terletak pada lalu lintas yang tidak macet.					
4	Lokasi usaha memiliki tempat parkir yang aman.					
5	Lokasi aman dan nyaman dapat berpengaruh terhadap kesuksesan usaha.					
6	Lokasi memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.					
7	Lokasi yang strategis mampu memudahkan persaingan.					
8	Lokasi usaha sesuai dengan peraturan pemerintah.					

KEBERHASILAN USAHA

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Adanya peningkatan modal dalam usaha saya dalam kurun 3 tahun terakhir.					
2	Jumlah produksi usaha yang saya hasilkan bertambah selama 3 tahun terakhir.					
3	Jumlah pelanggan saya semakin meningkat.					
4	Adanya perluasan usaha selama kurun waktu 3 tahun terakhir.					
5	Daerah pemasaran perusahaan saya semakin bertambah.					
6	Adanya perbaikan fisik pada usaha saya (penambahan peralatan dan mesin).					
7	Pendapatan usaha saya semakin meningkat.					

LAMPIRAN 2

DAFTAR CABANG INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH TAHUN 2019

No	Badan Usaha	Nama Perusahaan	Nama Pamilik	Alamat			Kab/ Kota
				Jalan	Desa/ Kel	Kec	
1	PT	Nusa Indah	Husin Mahmud	Kh Hasan Agung No.54	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
2	PO	Ayu	M Hanif	M Yamin Sh Rt.13			Kota Jambi
3	PO	Asna	Joni Ahyar	No.41	Olak Kemang	Danau Teluk	Kota Jambi
4	PO	Florida	Muhammad Nur	Sultan Agung No.20	Murni	Telanai Pura	Kota Jambi
5	PO		Hj Roina Tamnin	No.54	Sungei Putri	Telanai Pura	Kota Jambi
6	PO	Mars	Syamsur Deli	No.27 Rt.14/05	Sungei Putri	Telanai Pura	Kota Jambi
7	PO	Mitra	Syamsur Dili	No.47 Rt.14	Sungei Putri	Telanai Pura	Kota Jambi
8	PO	Batik Nusa Indah	Nuryana	Olak Kemang	Olak Kemang	Danau Teluk	Kota Jambi
9	PO	Batik Iyae	Dahlia	Olak Kemang	Olak Kemang	Danau Teluk	Kota Jambi
10	PO	Bati Munawarah	Hj.Zuhriah	Jl.Asan Anang	Olak Kemang	Danau Teluk	Kota Jambi
11	PO	Mohan	Mohan	Rt.14/05	Talang Banjar	Jambi Timur	Kota Jambi
12	PO	Semesta Tailor	Buyung Catra	Gajah Mada Rt.02	Talang Jauh	Jelutung	Kota Jambi
13	PO	Melati	Juaniah	No.39 Rt.04	Simpang Iii Sipin	Kota Baru	Kota Jambi
14	PO	Tunas Muda	Azhar	P Hidayat N0.10 Rt.06	Paal Lima	Kota Baru	Kota Jambi
15	PO	Relita	Amran Abdullah	Kol Abunjani	Simpang Iii Sipin	Kota Baru	Kota Jambi
16	PO	Nova	Juliawati	No.37 Rt.03	Simpang Iii Sipin	Kota Baru	Kota Jambi
17	PO	Taming	Idrina	Sisinga Mangaraja N0.25	Pasar	Pasar	Kota Jambi
18	PO	Batik Melati Putih	Rts Hasnah Hm	No.2 Rt.01	Tanjung Raden	Pelayangan	Kota Jambi

19	PO	Sinar Anggrek	Marzunah	Rt.01	Tahtul Yaman	Pelayangan	Kota Jambi
20	PO	Batik Rifandi	Fatimah	Jl.Madjaid Rt.01	Tengah	Pelayangan	Kota Jambi
21	PO	Rachmat	Fatimah Zaki	Rt.02	Tengah	Pelayangan	Kota Jambi
22	PO	Galery Batik Jambi Desmiati	Harry Akbar	Jl Wahyu No. 107 Rt.12	Thehok	Jambi Selatan	Kota Jambi
23	PO	Batik Nora	Fatimah	Jl Asan Anang	Olak Kemang	Danau Teluk	Kota Jambi
24	PO	Batik Tampok Manggis	Kiptiah	Jl Asan Anang	Olak Kemang	Danau Teluk	Kota Jambi
25	PO	Batik Nusa Indah	Masnah	Jl Asan Anang	Olak Kemang	Danau Teluk	Kota Jambi
26	PO	Batik Hasmah	Azmiah	Jl H Somad	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
27	PO	Batik Anugrah	Masturo	Jl Kh Somad	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
28	PO	Batik Hj Annisaah	Annisaah	Jl Kh Somad	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
29	PO	Batik Sapa	Saimahati	Jl Kh Somad	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
30	PO	Batik Sanniyah	Saniyah	Jl Kh Somad	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
31	PO	Batik Samiha	Samiha	Jl.Kh Somad	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
32	PO	Safa	Fadlia	Ulu Gedong	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
33	PO	Batik Royyan	Marshito	Jl Kh Somad	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
34	PO	Diamond	Hj Farhaniah	Ulu Gedong	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
35	PO	Batik Rogayah	Rogayah	Jl Kh Somad	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
36	PO	Batik Riski	Saniyah	Jl Kh Somad	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
37	PO	Batik Usaf	Rosmaniyya g	Jl Kh Somad	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
38	PO	Sumber Rezeki	Hj Fatimah	Jl Kh Ibrohim	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
39	PO	M Ade Qodri	Anisnaini	Jl Kh Somad	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
40	PO	Batik Cempaka	Maimunah	Jl Kh Somad	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
41	PO	Anugrah	Mastura	Ulu Gedong	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
42	PO		Samiha	Ulu Gedong	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
43	PO	Batik Sifa	Nur Kamaliyah	Jl Kh Ibrahim	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
44	PO	Batik Salmah Karim	Salmah Karim	Jl. Kh Somad	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
45	PO	Batik Sifiyah	Sofiyah	Jl Kh Ibrohim	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
46	PO	Batik Zorif	Atiah	Jl Kh Somad	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
47	PO	Batik Diamond	Farhanyah	Kjl Kh Somad	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
48	PO	Batik Rohana	Rohana	Jl Kh Somad	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
49	PO	Batik Azmiyah	Azmiyah	Olak Kemang	Olak Kemang	Danau Teluk	Kota Jambi
50	PO	Batik Azmi	Azmi	Olak Kemang	Olak	Danau Teluk	Kota Jambi

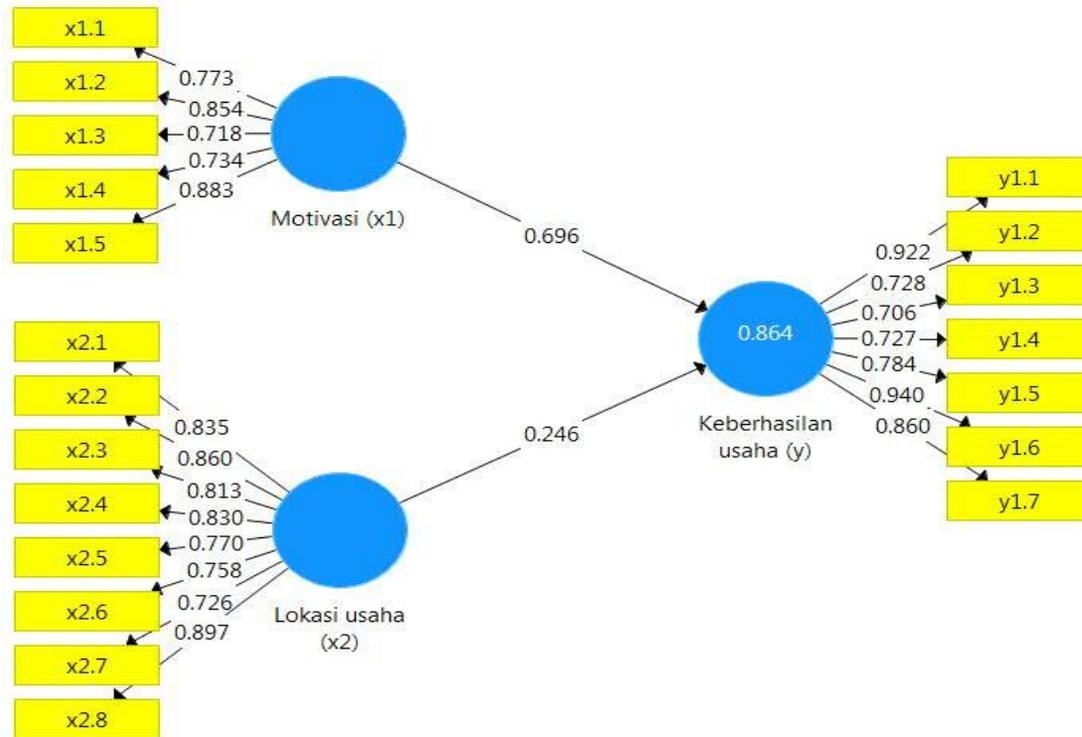
					Kemang		
51	PO	Batik Hj Nurma	Rts Mailun & Rts Asia	Jl Kms Saleh	Tjg. Raden	Danau Teluk	Kota Jambi
52	PO	Batik Aan	Rts Nilawati	Jl Kms Saleh	Tjg. Raden	Danau Teluk	Kota Jambi
53	PO		Sumirah Ef	Jl Kms Saleh	Tjg. Raden	Danau Teluk	Kota Jambi
54	PO	Batik Ayu	Qhoiriyah	Jl Kms Saleh	Tjg. Raden	Danau Teluk	Kota Jambi
55	PO	Batik Ayu	Miftahul Jannah	Tnjng Pasir	Tnjng Pasir	Danau Teluk	Kota Jambi
56	PO	Arini Batik	Taufik	Jl Kh M Saleh Rt.02	Pasir Panjang	Danau Teluk	Kota Jambi
57	PO	Hj Nurma	Hj Nurma	Jl Kh M Saleh Rt.01	Tanjung Raden	Danau Teluk	Kota Jambi
58	PO	B Atik Melati Putih	Hj. Rts Hasnah	Jl Kh M Saleh Rt.01 NO.52	Tanjung Raden	Danau Teluk	Kota Jambi
59	PO	Batik Beny	Yulina	Jl Madjid	Tengah	Pelayangan	Kota Jambi
60	PO	Batik Hidayah	Qhoiriyah	Jl Madjid Rt.02	Tengah	Pelayangan	Kota Jambi
61	PO	Batik Mawaddah	Zuhriah	Jl.Khj.Jafar	Mudung Laut	Pelayangan	Kota Jambi
62	PO	Batik Alhaddad	Maryam	Jl.Khj.Jafar	Mudung Laut	Pelayangan	Kota Jambi
63	PO		Badriah	Mudung Laut	Mudung Laut	Pelayangan	Kota Jambi
64	PO		Suryawati	Mudung Laut	Mudung Laut	Pelayangan	Kota Jambi
65	PO		Parida	Mudung Laut	Mudung Laut	Pelayangan	Kota Jambi
66	PO	Batik Uzairah	Uzairah	Jl.Kh. Jafar 1	Jelmu	Pelayangan	Kota Jambi
67	PO	Batik Dua Putri	Nafisah	Jelmu	Jelmu	Pelayangan	Kota Jambi
68	PO	Batik Tiga Purtri	Zubaidah	Jl.Kh Jafar 1	Jelmu	Pelayangan	Kota Jambi
69	PO	Batik Airan	Rohani	Jl.Kh Jafar 1	Jelmu	Pelayangan	Kota Jambi
70	PO	Batik Mawar	Asniah	Jl.Kh Jafar 1	Jelmu	Pelayangan	Kota Jambi
71	PO		Masriha	Jelmu	Jelmu	Pelayangan	Kota Jambi
72	PO	Batik Suraiyah	Suraiyah	Jl Kh Jafar	Jelmu	Pelayangan	Kota Jambi
73	PO	Batik Siti Hajir	Siti Hajir	Jl Kh Jafar	Jelmu	Pelayangan	Kota Jambi
74	PO	Johoriah	Syah Albani	T. Johor	T. Johor	Pelayangan	Kota Jambi
75	PO		Lina	T.Johor	T.Johor	Pelayangan	Kota Jambi
76	PO	Batik Ulya	Ulya			Pelayangan	Kota Jambi
77	PO		Sapyan	T.Johor	T.Johor	Pelayangan	Kota Jambi
78	PO		Siti Naimah	Arab Melayu	Arab Melayu	Pelayangan	Kota Jambi
79	PO	Rifandi	Fatimah	Kel. Tengah	Kel. Tengah	Pelayangan	Kota Jambi

80	PO	Batik Beny	Bunyamin	Kel. Tengah	Kel. Tengah	Pelayangan	Kota Jambi
81	PO		Yulyadi	K.H. Madjid	Teluk Kenali	Telanai Pura	Kota Jambi
82	PO	Florida	Muhammad Nur	Sultan Agung No.20	Murni	Telanai Pura	Kota Jambi
83	PO	Tampuk Manggis	Kiptiah	Kh Hasan Anang	Olak Kemang	Danau Teluk	Kota Jambi
84	PO	Istiqomah	Ngadiman	Kh Hasan Anang	Olak Kemang	Danau Teluk	Kota Jambi
85	PO	Zam Zami	Hj Anisah	Rt.07	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
86	PO	Salma	Salmahati	Rt.05	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
87	PO	Anugrah	Martura	Rt. 07	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
88	PO	Izam	Afif	Rt.05	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
89	PO	Adin	Muntadin	Rt .05	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
90	PO	Azzahra	Muhsin	Rt.05	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
91	PO	Sifa	Siti Arifah	Rt.07	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
92	PO	Nurkamalia	Nurkamalia	Rt.07	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
93	PO	Diana	Diana	Rt.07	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
94	PO	Alawiyah	Alawiyah	Rt.05	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
95	PO	Karomah	Salmahati	Rt.01	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
96	PO	Asma	Asma	Rt. 01	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi
97	PO	Rsn	Rusnaini	Rt. 02	Ulu Gedong	Danau Teluk	Kota Jambi

Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Jambi (2019)

LAMPIRAN 3

HASIL OLAH DATA PLS 3

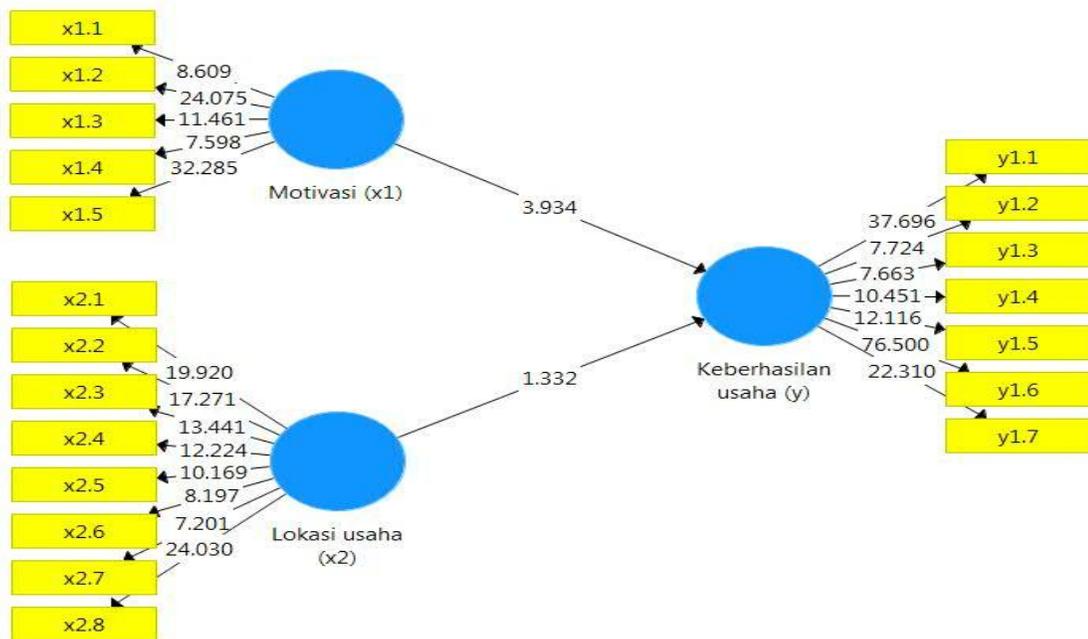


Discriminant Validity

	Keberhasila...	Lokasi usah...	Motivasi (x1)
x1.1	0.665	0.762	0.773
x1.2	0.838	0.765	0.854
x1.3	0.618	0.616	0.718
x1.4	0.632	0.725	0.734
x1.5	0.877	0.824	0.883
x2.1	0.883	0.835	0.875
x2.2	0.719	0.860	0.766
x2.3	0.801	0.813	0.835

Discriminant Validity

	Keberhasila...	Lokasi usah...	Motivasi (x1)
x2.4	0.599	0.830	0.710
x2.5	0.760	0.770	0.714
x2.6	0.582	0.758	0.656
x2.7	0.639	0.726	0.622
x2.8	0.732	0.897	0.804
y1.1	0.922	0.831	0.901
y1.2	0.728	0.806	0.772
y1.3	0.706	0.561	0.592
y1.4	0.727	0.594	0.613
y1.5	0.784	0.698	0.641
y1.6	0.940	0.827	0.906
y1.7	0.860	0.717	0.764



Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Relia...	» ¹ Copy to Clipboard
	Cronbach's ...	rho_A	Composite ...	Average Variance Extracted (AVE)
Motivasi (x1)	0.854	0.873	0.895	0.632
Lokasi usah...	0.926	0.933	0.939	0.661
Keberhasila...	0.913	0.928	0.932	0.663

R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square Adjusted
Keberhasilan usaha (y)	0.864	0.859

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-...	Confidence Inte...	Confidence Inte...	» ¹ Copy to Clipboard: Excel Format		
	Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T Statistics (...)	P Values
Lokasi usaha (x2) -> Keberhasilan usaha (y)	0.246	0.242	0.185	1.332	0.184
Motivasi (x1) -> Keberhasilan usaha (y)	0.696	0.704	0.177	3.934	0.000

LAMPIRAN 4
DOKUMENTASI PENELITIAN







LAMPIRAN 5

TABULASI JAWABAN RESPONDEN

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7
4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	4	4	5	5
4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4
5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
5	3	4	5	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	3	3	3	4	3
4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	2	3	4	4	3
5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
3	4	5	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
5	4	5	3	4	4	3	4	5	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	3
5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4
3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	5	3	3	5	3	3	4	4	3	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	5	3	5	5	3	5	4	5	3	3	3	5	3	4	5	5	5	5
5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
4	5	4	5	3	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4
5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	2	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	3	3	4	3	3
3	5	4	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
4	3	5	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3